

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DALAM MENGATASI KETERBATASAN
SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN SWASTA
SE-KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh
Muhammad Subkhan Masykuri
NIM 15601241109

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DALAM MENGATASI KETERBATASAN
SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN SWASTA
SE-KABUPATEN BANTUL**

Oleh:

Muhammad Subkhan Masykuri
NIM. 15601241109

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas guru PJOK dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana PJOK di SMK Swasta se-Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SMK Swasta se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru PJOK dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 30,6% (11 orang), yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 69,4% (25 orang), kategori sedang, rendah, dan sangat rendah 0% (0 orang).

Kata kunci: Kreativitas Guru, Sarana, dan Prasarana, SMK, PJOK

**THE CREATIVITY OF SPORTS AND HEALTH TEACHERS TO
RESPOND THE SPORTS FACILITIES AND INFRASTRUCTURE
IN ALL OF PRIVATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL IN
BANTUL REGENCY**

By:

Muhammad Subkhan Masykuri
NIM. 15601241109

ABSTRACT

This study aims to determine the level of creativity of PJOK teachers to respond the limitations of sports facilities and infrastructure I allok private SMK in Bantul Regency.

This research is quantitative descriptive. The population is PJOK teacher in all of Private SMK in Bantul Regency amounting to 36 people. The data was collected using questionnaires. Validity test using product moment correlation and reliability using alpha cronbach. Analysing data used descriptive analysis.

The results of this study indicate that the creativity of PJOK teachers of sports and health in responding the limited sports facilities and infrastructure in the very high category 30,6 % (11 people), those in the high category were 69,4% (25 people), medium, low, and very low category 0% (0 people).

Keywords: Teacher Creativity, Facilities, and Infrastructure, SMK, PJOK

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Subkhan Masykuri
NIM : 15601241109
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di SMK Swasta se-Kabupaten Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Maret 2019
Yang menyatakan,



Muhammad Subkhan Masykuri
NIM : 15601241109

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENGATASI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE-KABUPATEN BANTUL



telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 18 Maret 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Guntur, M. Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Agus Sumhendartin S., M.Pd.
NIP. 195812171988031001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENGATASI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE-KABUPATEN BANTUL

Disusun oleh:

Muhammad Subkhan Masykuri
NIM. 15601241109

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 28 Maret 2019



Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Agus Sumhendartin S., M.Pd.

Ketua Penguji/Pembimbing

Herka Maya Jatmika., S.Pd. Jas., M.Pd.

Sekretaris Penguji

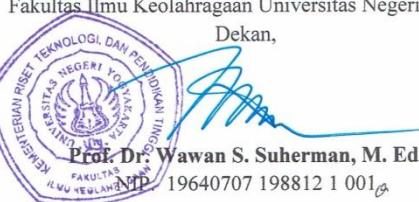
Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.

Penguji I

18/4/2019

18/4/2019

16/4/2019



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Jadikanlah dirimu bermanfaat dimanapun kaki melangkah” (Penulis)

“Kreativitas membutuhkan keberanian untuk melepaskan kepastian”
(Eric Fromm)

“Urip iki urup” (Pepatah jawa)

“Rahasia untuk kreativitas adalah mengetahui cara menyembunyikan sumber
anda” (Albert Einstein)

“Besyukur adalah caraku menikmati hidup” (penulis)

“Keingintahuan adalah kunci kreativitas” (Akio Morita)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah
kupersembahkan Karya ini untuk orang orang yang kusayangi.Ya Allah sebagai
hamba Mu. Kupercayakan semua kepada Mu, karna ku tahu Engkaulah yang
berkuasa atas diriku. Kau lah yang maha memutar-balikkan hati hamba Mu, maka
tetapkanlah dan kuatkanlah kaki yang gemetar ini berjalan di atas jalan Mu
untuk meraih cita-citaku. Amin.

1000 perkataan dan pengetahuan tidak berarti tanpa adanya satu tindakan yang
nyata.

Dengan kerendahan hati, skripsi ini ku persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu

Terima kasih atas semua kasih sayang, dukungan moril serta doa-doanya yang
senantiasa selalu dipanjatkan demi keberhasilan dan kesuksesanku (tanpa beliau
aku
bukan apa-apa)

Teman-teman dan Para Sahabatku

Terimakasih untuk teman-teman dan sahabat-sahabatku yang sudah memberi
bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Almaterku, Universitas Negeri Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama peyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Guntur, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Suhadi M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan studi serta motivasi selama pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah dan telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
7. Kepala Sekolah SMK Swasta se-Kabupaten Bantul yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.

8. Guru PJOK SMK Swasta se-Kabupaten Bantul yang sudah bersedia menjadi responden penelitian.
9. Terimakasih untuk teman-teman dan sahabat-sahabatku yang sudah memberi bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Penulis,

Muhammad Subkhan Masykuri
NIM. 15601241109

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIANAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik	13
1. Hakikat Kreativitas	13
a.Pengertian Kreativitas	13
b.Ciri-ciri Kreativitas	16
c.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	19
d. Aspek-aspek Kreativitas.....	20
2. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	22
a. Pengertian Sarana	23
b. Prasarana	24
c. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.....	25
d. Manfaat Sarana dan Prasarana	27
3.Hakikat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	30
a.Pengertian Guru.....	30
b. Kompetensi Guru	32
1) Pengertian Kompetensi Guru	32
2) Komponen Kompetensi Guru.....	36
a) Kompetensi Pedagogik	36
b) Kompetensi Kepribadian	37
c) Kompetensi Profesional	39
d) Kompetensi Sosial	41

4.Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	43
B. Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Berpikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	49
B. Waktu dan Tempat Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
1. Populasi	51
2. Total Sampling	51
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	51
E.Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	52
1. Instrumen Penelitian.....	52
2. Teknik Pengumpulan Data	55
F.Uji Coba Instrumen	55
G. Analisis Data	59
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan	84
C. Keterbatasan Penelitian.....	88
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	89
B. Implikasi	89
C. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Alamat Tempat Penelitian	50
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	54
Tabel 3. Pembobotan Skor Jawaban.....	55
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Faktor Kemampuan Guru Dalam Melihat Masalah.....	56
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Faktor Kemampuan Guru Dalam Menciptakan Ide.....	57
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Faktor Kemampuan Guru Dalam Menerima Dan Terbuka Terhadap Hal Baru	58
Tabel 7. Skala Interval.....	61
Tabel 8. Kategorisasi Hasil Penelitian Kreativitas Guru PJOK Dalam Menyikapi Kurangnya Sarana Dan Prasarana	63
Tabel 9. Kategorisasi Hasil Penelitian Kemampuan Guru PJOK Dalam Melihat Masalah	65
Tabel 10. Kategorisasi Indikator Melihat Masalah Sebelum Mengajar.....	67
Tabel 11. Kategorisasi Indikator Melihat Masalah Saat Mengajar.....	69
Tabel 12. Kategorisasi Indikator Melihat Masalah Setelah Mengajar	71
Tabel 13. Kategorisasi Faktor Kemampuan Guru dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana	73
Tabel 14. Kategorisasi Indikator Ide dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana	75
Tabel 15. Kategorisasi Indikator Penerapan Ide dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana	77
Tabel 16. Kategorisasi Faktor Sikap Menerima dan Terbuka dengan Hal-hal Baru	79
Tabel 17. Kategorisasi Indikator Pemanfaatan Informasi dan Teknologi	81
Tabel 18. Kategorisasi Indikator Pengetahuan	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana	63
Gambar 2. Histogram Kemampuan Melihat Masalah.....	65
Gambar 3. Histogram Indikator Melihat Masalah Sebelum Mengajar	67
Gambar 4. Histogram Indikator Melihat Masalah Pada Saat Mengajar	69
Gambar 5. Histogram Indikator Melihat Masalah Sesudah Mengajar	71
Gambar 6. Histogram Kemampuan Menciptakan ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana	73
Gambar 7. Histogram Indikator Penerapan Ide dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana.....	75
Gambar 8. Histogram Indikator Penerapan Ide dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana	77
Gambar 9. Histogram Sikap Menerima dan Terbuka dengan Hal-hal Baru	79
Gambar 10. Histogram Indikator Pemanfaatan Informasi dan Teknologi	81
Gambar 11. Histogram Indikator Pengetahuan.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	94
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	99
Lampiran 3. Angket Penelitian	120
Lampiran 4. Beberapa angket yang telah diisi oleh responden.....	126
Lampiran 5. Transkip Wawancara	151
Lampiran 6. Data Penelitian.....	152
Lampiran 7. Dokumentasi.....	171
Lampiran 8. Hasil Observasi.....	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era masa kini yang harus dituntut serba canggih dan mengikuti pergerakan zaman, teknologi pun sudah merambah ke dunia pendidikan kita. Kita lihat cara mengajar konvensional, dimana guru menerangkan ke peserta didik, menulis di papan tulis, kemudian peserta didik disuruh mencatatnya penuh kedalam buku mereka masing-masing. Cara itu tidak efektif, karena terlalu menghabiskan banyak waktu hanya untuk menulis atau menyalinnya ke buku catatan. Tetapi masih ada saja yang menggunakan cara mengajar yang jadul ini di era yang sudah serba cepat dan canggih saat ini.

Kita lihat beberapa sekolah atau guru yang menggunakan sistem mengajar yang tidak biasa, mereka menggunakan yang namanya proyektor, proyektor yang dulu hanya dipakai dikalangan orang kantoran saja kini bisa diterapkan di sekolah. Itu merupakan kemajuan sistem belajar mengajar yang harusnya sudah diterapkan dan dikembangkan di sekolah-sekolah. Apa saja manfaatnya bagi kemajuan sistem pendidikan kita, tentu banyak manfaatnya. Dari efektifnya kegiatan belajar mengajar, suasana kelas yang tidak jenuh, serta membuat para siswa menjadi lebih sadar bahwa pentingnya teknologi bagi kegiatan di sekolah. Demikian pula, dengan pembelajaran PJOK di sekolah. PJOK dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak disiplin dan pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas.

Menurut Harsuki (2003: 47), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional melalui aktivitas fisik. Peranan PJOK sangat penting bagi peserta didik karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui aktivitas jasmani. Melalui PJOK peserta didik dapat menambah pengetahuannya tentang pola hidup yang baik, belajar mengenal makanan yang baik lagi sehat, belajar tentang menjaga kebersihan badan, menjaga kebersihan lingkungan, belajar tentang olahraga yang baik dan banyak hal lagi. PJOK disamping mengajarkan kepada peserta didik untuk belajar hidup sehat, juga mengajarkan hidup bersosial, solidaritas, toleransi, stabilitas, emosional, sportif, disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan hidup aktif, baik di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat.

Keberhasilan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia seorang guru memiliki peran yang cukup penting. Guru PJOK SMK merupakan tenaga pendidik yang berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas, terutama dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan melalui pendidikan jasmani. Adapun tujuan Pendidikan Nasional dalam jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Seorang guru PJOK diharapkan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik serta mampu memberikan sumbangan baik tenaga maupun pemikiran secara optimal. Dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang pendidik banyak hal yang harus dikerjakan, salah satu yang harus dikerjakan oleh seorang guru dengan tugas utama mengajar dan mendidik adalah usaha seorang guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran, sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan melalui PJOK.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab II Pasal 4, terdapat tujuan keolahragaan nasional yaitu memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuuh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di antaranya adalah untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan, serta daya tahan tubuh terhadap penyakit. Apabila mempunyai kesegaran dan daya tahan tubuh yang baik diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dapat berjalan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Guru dan sarana prasarana merupakan unsur yang paling menentukan dalam keberhasilan pembelajaran PJOK. Namun, unsur utama untuk keberhasilan tersebut adalah guru itu sendiri. Pada umumnya jumlah siswa di sekolah lebih banyak dibandingkan dengan alat dan fasilitas yang ada. Hal tersebut membuat siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, guru PJOK harus mampu membawa siswa ke dalam situasi belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan memunculkan dan mengembangkan kreativitasnya dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana PJOK.

Semua unsur yang mendukung keberhasilan di dalam proses pembelajaran PJOK saling terkait satu dengan yang lainnya. Sarana dan prasarana PJOK merupakan satu di antara unsur penunjang keberhasilan proses pembelajaran PJOK yang tak jarang pula sering menimbulkan dan menjadi masalah di beberapa sekolah di Indonesia. Soepratono (2000:13) menyatakan bahwa fasilitas olahraga di sekolah masih merupakan masalah di negara kita dan ditinjau dari kuantitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata, serta masih terlalu jauh dari batas ideal minimal atau standar minimal. Sekolah-sekolah yang ada memiliki kecenderungan kurang memikirkan penyediaan atau pengadaan sarana dan prasarana yang

memadai. Oleh karena itu, PJOK perlu mendapat dukungan sarana dan prasarana yang memadai karena sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran PJOK dan tanpa adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran akan mengalami hambatan bahkan terhenti, sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai.

Sarana dan prasarana PJOK yang ideal menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana yang dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat Sekolah meliputi tempat berolahraga yang berfungsi sebagai tempat bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Tempat bermain atau berolahraga memiliki rasio luas minimum $3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 167, luas minimum tempat bermain atau berolahraga 500 m^2 . Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran $20 \text{ m} \times 15 \text{ m}$. Tempat berolahraga yang merupakan ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan. Diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Tidak digunakan untuk parkir. Tempat dengan beberapa kriteria di atas maksudnya adalah sebuah tempat atau ruang bebas yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, dan benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

Seiring dengan banyaknya cabang olahraga yang akan dilakukan dan telah diprogram dalam kurikulum, ketersediaan sarana dan prasarana yang baik sangat dibutuhkan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi dan sesuai dengan perbandingan siswa yang ada, sangat membantu guru PJOK dalam memberikan pembelajaran. Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi dengan berbagai variasi dan metode pembelajaran. Begitu juga dengan siswa. Siswa menjadi lebih maksimal dalam menerima materi pembelajaran. Siswa lebih sering dalam melakukan berbagai keterampilan dan aktivitas di dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Tidak tersedianya sarana dan prasarana yang baik menimbulkan banyak hambatan dalam proses pembelajaran. Akibatnya jika guru tidak kreatif, maka dalam pembelajaran PJOK guru tidak dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan frekuensi dan intensitas yang sesuai dengan kebutuhan. Siswa tidak dapat maksimal dalam menerima materi pembelajaran dan tidak maksimal dalam melakukan berbagai gerak keterampilan dalam permainan ataupun aktivitas jasmani lainnya, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan observasi awal kondisi dan jumlah sarana dan prasarana olahraga pada hari Rabu, 06 Februari 2019, di beberapa SMK swasta, Kabupaten Bantul ternyata masih minim. Sekolah-sekolah kebanyakan tidak mempunyai lapangan tersendiri untuk berolahraga diketahui berdasarkan observasi diperoleh informasi di SMK Putratama,

Bantul belum memiliki lapangan untuk sepak bola, lapangan voli kurang memadai, lapangan basket dalam kondisi buruk serta hanya terdapat 4 bola voli yang bisa dipakai, bola sepak 2, bola basket 3, matras 2, peti loncat 2, simpai 3, bola pastik 3, lembing 11, cakram 7, peluru 9, pengeras suara 2, tape recorder 1. Halaman sekolah yang ada untuk olahraga kurang luas, sehingga pada saat aktivitas PJOK sangat mengganggu pembelajaran siswa lain yang ada di dalam kelas. Sarana atau alat penunjang dalam pembelajaran sangat kurang. Jumlah bola yang diperlukan untuk bermain tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada. Sebagian sarana dan prasarana di SMK swasta Kabupaten Bantul belum sesuai dengan standar sarana dan prasarana menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Dengan keadaan yang demikian, proses pembelajaran PJOK tidak dapat berlangsung secara maksimal sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Berikut hasil observasi awal dengan melihat langsung sarana dan prasarana PJOK di beberapa SMK Swasta, Kabupaten Bantul.

Berdasarkan observasi pada saat pembelajaran bola voli di SMK Putratama, Bantul, bola sering mati saat permainan dan membuat pembelajaran kurang lancar. Bahkan terasa membosankan bagi siswa karena menunggu giliran main, serta hanya menggunakan satu lapangan bola voli. Bola yang digunakan kurang memadai dengan jumlah siswa yang banyak, minimal sekolah mempunyai 6 buah bola, serta bola terasa berat dan sakit saat digunakan servis. Selain itu, pada saat pembelajaran

sepak bola, para siswa kurang semangat bermain bola. Siswa merasa berat saat menendang bola.

Guru PJOK sebaiknya memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran karena siswa masih senang bermain dan berlomba yang menyenangkan. Dalam hal ini, guru harus berpikir kreatif salah satunya adalah dengan memodifikasi bola yang lebih ringan dan lunak, misalnya: menggunakan bola plastik yang dilapisi bahan karet tipis atau dengan membuat plastik bekas dibentuk bulat. Dengan berpikir kreatif, maka kualitas pembelajaran bisa ditingkatkan dan diharapkan materi yang disampaikan dapat diterima murid dengan mudah.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 06 Februari 2019 dengan guru PJOK SMK Cokroaminoto, Pandak yaitu Bapak Toto Isharyanto, S.Pd.Jas, dan guru PJOK SMK Putratama yaitu Bapak Erwin, S.Pd., mengakui bahwa sarana dan prasarana PJOK masih minim, jumlah alat tidak sebanding dengan jumlah siswa, pembelajaran kurang berjalan dengan efektif, kesempatan siswa masih kurang dalam mempraktikkan materi pembelajaran, guru PJOK sebagian masih ada yang pasrah dan monoton dalam memberikan materi atau pembelajaran karena keterbatasan sarana dan prasarana tersebut.

Guru yang profesional tidak bersikap pasrah, menerima, dan pasif jika ada masalah yang terkait dengan sarana dan prasarana Penjasorkes, tetapi diharapkan dapat menyikapi secara kreatif untuk mengatasinya.

Dengan keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di sekolah, maka guru PJOK di SMK swasta, Kabupaten Bantul hendaknya mampu memotivasi siswa-siswanya, menciptakan ide-ide baru, kreatif memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran. Guru dapat memodifikasi sarana dan prasarana dengan apa yang ada di sekitarnya atau dapat pula menggunakan sarana dan prasarana lain yang fungsinya sama sebagai pengganti sarana dan prasarana yang sebenarnya atau dengan usaha lain yang sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran PJOK yang diharapkan atau lebih baik lagi. Seorang guru PJOK harus mampu dalam pengelolaan kelas yang baik, serta berkreasi ketika mengajar. Mengingat Penjasorkes merupakan kajian terhadap gerak manusia yang disusun dalam muatan yang aktual.

Materi PJOK disampaikan dalam rangka memberi kesempatan bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang secara proporsional, rasional, ranah psikomotor, kognitif, dan afektif. Dengan permasalahan yang dihadapi, seorang guru PJOK harus jeli dan mampu mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi di lapangan. Oleh karena itu, guru PJOK dituntut kreatif dan selalu mencari pemecahan dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

PJOK di Sekolah merupakan media pendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap, sportifitas, pembiasaan

pola hidup sehat dan pembentukan karakter. Di Sekolah, guru PJOK mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Seorang guru PJOK harus mampu mengatasi persoalan dalam proses pembelajaran PJOK di sekolah, karena dalam proses pembelajaran PJOK akan menemukan berbagai faktor yang menghambat proses pembelajaran di sekolah salah satunya keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga perlu adanya kreativitas seorang guru dalam mengelola pembelajaran PJOK. Minimnya sarana dan prasarana PJOK yang tidak merata serta tidak sesuai dengan kondisi siswa, menuntut guru PJOK lebih kreatif. Oleh karena itu, guru harus bisa memodifikasi pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana PJOK yang tersedia di sekolah.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang bagaimana tingkat kreativitas guru PJOK dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMK Swasta se-Kabupaten Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMK Swasta se-Kabupaten Bantul.
2. Beberapa guru PJOK belum memiliki kemampuan melihat masalah mengatasi kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran PJOK.

3. Beberapa guru PJOK belum melakukan inovasi dan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran PJOK.
4. Belum adanya data tentang kreativitas guru dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana PJOK.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta mempertimbangkan keterbatasan kemampuan pengetahuan, waktu, dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada “Tingkat Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Seberapa tinggi Kreativitas Guru PJOK Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul, Dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana PJOK di sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas guru PJOK dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul, Yogyakarta sebagai salah satu upaya guru untuk menyikapi masalah keterbatasan sarana dan prasarana PJOK, dengan upaya guru menciptakan proses pembelajaran yang baik, sesuai, efektif, dan efisien.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama dalam usaha mengatasi masalah yang terkait dengan kurangnya sarana dan prasarana PJOK.

2. Praktis

- a. Diharapkan menjadi bahan evaluasi terutama bagi guru PJOK dalam usaha mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana PJOK.
- b. Diharapkan sebagai bahan pertimbangan sekolah maupun dinas pendidikan terkait untuk lebih memperhatikan akan pentingnya sarana dan prasarana PJOK disekolah dan usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kurangnya sarana dan prasarana sehingga proses pembelajaran PJOK dapat berjalan optimal..
- c. Memberikan informasi tentang tingkat kreativitas guru PJOK dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana PJOK disekolah.

BAB II

KAJIANAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretik

1. Hakikat Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas bukanlah hadiah, melainkan kemampuan yang harus dikembangkan, dilatih dan dipelihara, dan biasanya mereka yang kreatif akan berusaha selalu meningkatkan kreativitasnya melalui berbagai upaya dengan menggunakan berbagai logika berpikir dan berbuat. Setiap orang dalam menjalani perannya sebagai pekerja atau pengusaha, mereka dituntut untuk lebih kreatif. Para pengusaha harus kreatif karena adanya persaingan yang begitu ketat, sedangkan para pekerja dituntut kreatif karena adanya masalah-masalah yang dihadapi. Begitu juga dengan guru PJOK, dituntut kreatif dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk menunjang pemahaman mengenai kreativitas, berikut disajikan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian kreativitas.

Menurut Baron dan Harrington yang dikutip oleh Rachman (2008: 83), kreativitas merupakan kemampuan melihat suatu fenomena dari perspektif yang berbeda, kreatif merupakan gabungan dari tiga kemampuan yang diselaraskan yaitu:

- 1) Kemampuan mensintesis dengan cara membangun hubungan yang tak lazim.
- 2) Kemampuan analitis dengan cara memberikan penilaian kritis untuk memunculkan ide-ide baru
- 3) Kemampuan pragmatis dengan cara mengubah ide menjadi kenyataan.

Menurut Hamalik (2008: 179), seseorang yang kreatif adalah yang memiliki kemampuan kapasitas pemahaman, sensitivitas, dan apresiasi, dapat dikatakan melebihi dari seseorang yang tergolong intelejen. Pembahasan tentang kreativitas bertalian dengan aspek-aspek abilitet kreatif, mempelajari abilitet-abilitet itu, serta mengembangkan dan menggunakannya dalam pemecahan masalah (*problem solving*). Abilitet-abilitet kreatif sebagai alat individu untuk mengekspresikan kreativitas apa yang dia miliki, bersifat umum, dan dapat diterapkan pada macam-macam tugas. Selain itu, menurut Munandar (2009: 12), kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan ia berada.

Dengan demikian, baik perubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Sedangkan, menurut Clark Moustakis sebagaimana dikutip oleh Munandar (2009: 18), kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas

individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, alam, dan orang lain. Lebih lanjut, menurut Slameto (2010: 145), kreativitas adalah penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan, tingkah laku, suatu bangunan, hasil-hasil kesusasteraan, dan lain-lain. Sedangkan, menurut Sudarma (2013: 18), kreativitas dimaknai sebagai sebuah kekuatan atau energi (*power*) yang ada dalam diri individu.

Energi ini menjadi daya dorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara atau untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Sedangkan menurut Robert Franken sebagaimana dikutip oleh Sudarma (2013: 18), ada tiga dorongan yang menyebabkan orang bisa kreatif, yaitu:

- a) kebutuhan untuk memiliki sesuatu yang baru, bervariasi, dan lebih baik,
- b) dorongan untuk mengomunikasi nilai dan ide.
- c) keinginan untuk memecahkan masalah.

Ketiga dorongan itulah yang kemudian menyebabkan seseorang untuk berkreasi. Dengan kata lain, masalah kreativitas ini dapat dimaknai sebagai sebuah energi atau dorongan dalam diri yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu. Kreativitas adalah penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang

baru itu mungkin berupa perbuatan, tingkah laku, suatu bangunan, hasil-hasil kesusasteraan, dan lain-lain (Slameto, 2010: 145).

Menurut Talajan (2012: 11), kreativitas dapat diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah, dan penciptaan secara mekanik. Kreativitas meliputi hasil sesuatu yang baru bagi dunia ilmiah atau budaya maupun secara relatif baru bagi individunya sendiri walaupun orang lain telah menemukan atau memproduksi sebelumnya.

Jika dibahas secara mendalam kreativitas merupakan suatu area permasalahan yang harus diselesaikan dan dipertimbangkan (*problem solving*). Kreativitas manusia terbentang luas, terutama oleh adanya kenyataan bahwa problem-problem manusia akan terus datang, dan hanya satu jalan adalah memecahkan problem yang ada. Dari pendapat para ahli dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kreativitas merupakan kemampuan mewujudkan bentuk baru yang mungkin bersifat fisikal yang dimiliki setiap orang untuk melihat fenomena dari perspektif yang berbeda.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Menurut Rachman (2008: 83), orang yang kreatif akan dengan mudah menghubungkan simpul-simpul peluang menjadi kenyataan. Mereka juga senantiasa memikirkan hal-hal baru dan menerapkannya untuk mengatasi masalah. Manusia yang kreatif dibandingkan dengan manusia yang kurang kreatif menunjukkan ciri-ciri yang berbeda dalam

motivasi, intelektual maupun kepribadiannya. Menurut Slameto (2010: 147), beberapa ciri pribadi yang kreatif yaitu: hasrat keingintahuan yang besar, bersikap terbuka, panjang akal, keinginan untuk menemukan, menyukai tugas, berpikir fleksibel, memiliki dedikasi, kemampuan membuat analisis dan sintesis.

Mohammad Amin dalam Srikamta (2010: 3), mengungkapkan hasil studinya bahwa individu yang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) panjang akal
- 2) tidak tergantung pada orang lain
- 3) mampu menguasai dirinya sendiri
- 4) penuh kebranian yang bermakna
- 5) lebih menunjukkan sikap dewasa secara emosional dalam menghadapi masalah dari suatu situasi.

Dari uraian tentang kreativitas di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang kreatif sebagai berikut:

- 1) Kemampuan melihat masalah dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru mengembangkan potensi daerah untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan metode yang mudah dan menarik perhatian peserta didik.
- 2) Kemampuan menciptakan ide-ide dan mengimplementasikannya sebagai upaya dalam memecahkan masalah dalam pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan. Guru membuat alat atau memodifikasi sarana dan prasarana dengan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar.

- 3) Kemampuan untuk menerapkan hal-hal baru dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru selalu mengikuti perkembangan PJOK melalui media cetak, elektronik, kemudian pengetahuan baru tersebut diterapkan dalam pembelajaran.

Menurut Guilford sebagaimana dikutip oleh Munandar (2009: 10), ciri-ciri utama dari kreativitas, membedakan antara *aptitude* dan *nonaptitude traits*. Ciri-ciri *aptitude* dari kreativitas (berpikir kreatif) meliputi kelancaran, kelenturan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir. Ciri-ciri *nonaptitude* (afektif) seperti kepercayaan diri, keuletan, apresiasi estetik, kemandirian. Menurut Munandar (2009: 36), ciri-ciri pribadi yang kreatif sebagai berikut: 1) imajinatif, 2) mempunyai prakarsa, 3) mempunyai minat luas, 4) mandiri dalam berpikir, 5) ingin tahu, 6) senang berpetualang, 7) penuh energi, 8) percaya diri, 9) bersedia mengambil risiko, 10) berani dalam pendirian dan keyakinan. Sedangkan, ciri-ciri perilaku yang ditemukan pada orang-orang yang memberikan sumbangsih kreatif yang menonjol, digambarkan sebagai berikut: 1) berani dalam pendirian, 2) ingin tahu, 3) mandiri dalam berpikir dan mempertimbangkan, 4) bersibuk diri dengan kerjanya, 5) intuitif, 6) ulet, dan 7) tidak bersedia menerima pendapat dari otoritas begitu saja. Lebih

lanjut, menurut Munandar (2009: 71), ciri-ciri untuk kreativitas sebagai berikut:

- 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah.
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat.
- 5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam.
- 6) Menonjol dalam suatu bidang seni.
- 7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi atau sudut pandang.
- 8) Mempunyai rasa humor yang luas.
- 9) Mempunyai daya imajinasi.
- 10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas seseorang menurut Sagirun N dalam Handoko (2016: 11), sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kemampuan menciptakan ide-ide sebagai upaya pemecahan masalah dalam pendidikan jasmani. Guru membuat atau memodifikasi alat, perkakas dan fasilitas dengan memanfaatkan bahan yang ada di sekitar.

- 2) Terbuka terhadap hal-hal baru dalam pendidikan jasmani. Guru selalu mengikuti perkembangan pendidikan jasmani melalui media cetak dan elektronik.
- 3) Mempunyai kemampuan melihat masalah dalam pendidikan jasmani. Guru mengembangkan potensi daerah untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan metode yang mudah dan menarik perhatian peserta didik.

Faktor-faktor internal yang menghambat perilaku kreatif seperti pengaruh dari kebiasaan atau pembiasaan, perkiraan harapan orang lain, kurangnya usaha atau kemalasan mental, menentukan sendiri batas-batas yang dalam kenyataan tidak ada yang menghambat kinerja kreativitas kita, dan kekakuan atau ketidak lenturan dalam berpikir. Adapun juga adanya ketakutan untuk mengambil resiko, ketidakberanian untuk berbeda, takut untuk dikritik, ketergantungan pada otoritas, kenyamanan, hereditas atau kedudukan seseorang dalam hidup.

d. Aspek-aspek Kreativitas

Kreativitas bisa dilihat dari beberapa aspek. Aspek-aspek kreativitas adalah komponen-komponen penyusun tindakan kreatif. Pada dasarnya manusia mempunyai potensi-potensi untuk kreatif, tergantung bagaimana mengembangkan dan menumbuhkan potensi kreatif tersebut. Menurut Guilford dalam Nur AM (2008: 2), aspek-aspek kreativitas sebagai berikut:

- 1) *Fluency*, yaitu kesigapan, kelancaran, kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.
- 2) *Flexibility*, yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam cara dalam mengatasi masalah, kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan mengantikannya dengan cara berpikir yang baru.
- 3) *Originality*, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau asli.
- 4) *Elaborasi*, adalah kemampuan untuk melakukan hal yang detail. Untuk melihat gagasan atau detail yang nampak pada objek (respon) disamping gagasan pokok yang muncul, kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- 5) *Redefinition*, yaitu kemampuan untuk merumuskan batasan-batasan dengan melihat dari sudut yang lain dari pada cara-cara yang lazim.

Aspek-aspek kreatif menurut Munandar (2009) yaitu:

- 1) Keterampilan berpikir lancar yaitu kemampuan mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan.
- 2) Keterampilan berpikir luas yaitu kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, serta dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
- 3) Keterampilan berpikir orisinal yaitu kemampuan melahirkan ungkapan yang baru, unik, dan asli.
- 4) Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu kemampuan mengembangkan, memperkaya, atau memperinci detail-detail dari suatu gagasan hingga menjadi lebih menarik.

- 5) Keterampilan menilai atau mengevaluasi yaitu kemampuan menentukan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan, suatu rencana, atau suatu tindakan itu bijaksana atau tidak.

Menurut uraian beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melihat suatu fenomena dari sudut pandang yang berbeda dan melakukan sesuatu untuk menciptakan produk, komposisi, atau gagasan yang baru, berbeda, dan orisinal yang tidak ada sebelumnya.

2. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Standarisasi tentang sarana dan prasarana di sekolah diatur dalam Permendiknas No 24 tahun 2007 baik dari tingkat SD/MI hingga tingkat SMA/MA. Peraturan ini memiliki 2 pasal, yaitu pasal 1 yang mengatur tentang sarana dan pasal 2 yang mengatur tentang prasarana. Tujuan dari Permendiknas No 24 tahun 2007 sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk tiap satuan pendidikan, guna mengatasi masalah sarana dan prasarana baik ditingkat dasar hingga tingkat menengah atas dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak hal yang membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana mencakup alat dan fasilitas serta lingkungan sebagai pendukung proses pembelajaran dalam hal ini

adalah pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas jasmani, serta mudah dipindahkan atau dibawa. Sarana sangat penting dalam memberikan motivasi bagi siswa untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

a. Pengertian Sarana

Menurut Suryobroto, A.S. (2004: 4), sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, bed, *uttlecock*, dll. Sedangkan menurut Soepratono (2000: 6), istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “*facilities*”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

1) Peralatan (*apparatus*).

Peralatan atau apparatus adalah sesuatu yang digunakan, contoh: peti loncat, palang sejajar, palang tunggal, kuda-kuda, dll.

2) Perlengkapan (*device*).

Perlengkapan atau *device*, yaitu:

a) sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya:

net, bendera untuk tanda, garis batas, dan lain-lain.

- b) sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul, dan lain-lain.

Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan tujuan dari aktivitas dapat tercapai. Sarana olahraga adalah segala sesuatu yang digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Lebih rinci lagi sarana olahraga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu peralatan dan perlengkapan. Perlengkapan adalah sesuatu yang digunakan, sebagai contoh: peti lompat, palang tunggal. Sedangkan perlengkapan yaitu sesuatu yang melengkapi prasarana, misalnya net, bendera, bola, raket, dan lain-lain. Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan olahraga. Keterbatasan sarana yang ada bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang terdapat 25 alat-alat sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan olahraga, seperti bola plastik, bolakasti, bolatenis dan lain-lain.

b. Prasarana

Menurut Soepratono (2000: 5-6), prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang dalam menyelenggarakan suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar

tugas dan memiliki sifat relatif permanen. Sarana olahraga adalah segala sesuatu yang digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Lebih rinci lagi sarana olahraga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu peralatan dan perlengkapan. Perlengkapan adalah sesuatu yang digunakan. Sebagai contoh: peti lompat, palang tunggal. Sedangkan perlengkapan yaitu sesuatu yang melengkapi prasarana, misalnya net, bendera, bola, raket, dan lain-lain. Fasilitas olahraga adalah semua prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapan dari prasarana untuk melaksanakan program kegiatan olahraga.

Prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah (biasanya semi permanen) tetapi berat atau sulit dibawa. Contoh: Matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, dll. Prasarana dan fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat berpindah-pindah. Contoh: lapangan, aula, kolam, renang, dll. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukurannya sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan pengguna/siswa.

c. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital,

karena tanpa ada sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan. Menurut Suryobroto, A.S. (2004: 5), tujuan sarana dan perasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

- 1) memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau siswa yang lain dalam melakukan aktifitas.
- 2) memudahkan gerakan. Sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3) mempersulit gerakan, memiliki maksud bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan alat.
- 4) memacu siswa dalam bergerak. Siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepakbola akan tertarik jika menggunakan bola, dibanding dengan hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebik tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.
- 5) melangsungkan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak akan berjalan lancar. Sebagai contoh main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa ada lapangan maka tidak akan terlaksana.
- 6) menjadikan siswa tidak akan takut melakukan gerakan. Misal untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya flop, jika ada busa yang tebal, maka siswa lebih berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, dimana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para guru dan siswa dalam situasi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembedinan bisa berhenti sama sekali.

Bisa dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam pengajaran pembelajaran kegiatan olahraga.

d. Manfaat Sarana dan Prasarana

Menurut Sudjana (2005: 99), manfaat sarana prasarana adalah dapat meningkatkan kualitas kesehatan serta mendukung dalam melaksanakan perlombaan dan pertandingan. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salahsatu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para guru dan siswa dalam situasi pembelajaran sebagai penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran PJOK. Proses pembelajaran akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Bisa dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam pengajaran pembelajaran kegiatan olahraga.

Meskipun dalam pembelajaran PJOK tidak harus selalu menggunakan alat dan perkakas, namun untuk fasilitas selalu digunakan. Dalam hal ini fasilitas mutlak diperlukan dalam pembelajaran jasmani yaitu lapangan, gedung, kolam renang, alam terbuka dan lainnya. Menurut Suryobroto, A.S. (2004: 5), manfaat sarana dan prasarana PJOK dalam pembelajaran PJOK adalah:

- 1) dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berpikir, dan bergerak.
- 2) gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Dengan sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit, contoh: guling

lenting lebih mudah dibantu dengan peti lompat dibandingkan tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya dalam kaitanya mempersulit gerakan yang mudah, contoh: secara umum melakukan gerakan awalan tanpa menggunakan alat akan lebih mudah jika dibanding dengan menggunakan alat.

- 3) dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan. Contoh: seberapa tinggi siswa dapat melompat tinggi, maka diperlukan tiang dan mistar lompat tinggi.
- 4) menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberikan hiasan atau warna yang menarik daripada lazimnya. Contoh: lembing diberikan ekor akan menghasilkan lemparan yang menarik, dibandingkan tanpa ekor.

Setiap pokok bahasan memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbeda. Agar sarana dan prasarana benar-benar membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran PJOK, maka dalam penggunaan dan pemilihannya harus tepat. Adapun pemanfaatan, kondisi, jumlah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan jumlah, kondisi dan lain sebagainya sarana dan prasarana olahraga dengan baik dan sesuai, maka proses pembelajaran PJOK akan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga tujuan pembelajaran PJOK di sekolah dapat tercapai dengan optimal.

Manfaat prasarana beserta sarana adalah sebagai lokasi atau tempat dalam bisnis maupun aktivitas olahraga. Sehingga akan saling mendukung dengan adanya tempat dan juga perlengkapan beraktivitas (Sudjana, 2005: 99). Sarana PJOK merupakan media atau alat peraga dalam PJOK. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran PJOK apabila didukung dengan sarana yang baik dan mencukupi, maka anak didik atau siswa bahkan guru akan dapat menggunakan sarana tersebut

dengan baik dan maksimal. Tentunya anak didik atau siswa tersebut akan merasa senang bahkan puas dalam memakai sarana yang terdapat disekolah. Dengan memiliki sarana yang memenuhi standar maka anak atau siswa dapat mengembangkan keinginan yang dimiliki untuk terus mencoba olahraga yang disenangi.

Standarisasi tentang sarana dan prasarana di sekolah diatur dalam Permendiknas No.24 Tahun 2007 baik dari tingkat SD/MI hingga tingkat SMA/MA. Peraturan ini memiliki 2 pasal, yaitu pasal 1 yang mengatur tentang sarana dan pasal 2 yang mengatur tentang prasarana. Tujuan dari Permendiknas No.24 Tahun 2007 sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk tiap satuan pendidikan, guna mengatasi masalah sarana dan prasarana baik ditingkat dasar hingga tingkat menengah atas dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Sarana dan prasarana di bidang olahraga tentu menjadi bagian dari peraturan ini, dalam peraturan ini sarana prasarana dalam bidang olahraga terdapat standarisasi jumlah dan ukuran tertentu yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran yang baik dan bermanfaat.

Lebih lanjut menurut Soepratono (2000: 11), faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yaitu:

- 1) Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, pembelian sarana dan prasarana yang kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah

sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terhambat.

- 2) Keadaan ekonomi sekolah, keadaan ekonomi yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan sekolah, sementara bidang pendidikan yang lain juga membutuhkan dana dalam pelaksanaan belajar mengajar.
- 3) Jumlah siswa, jumlah yang terlalu banyak yang tidak sebanding dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada sehingga mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan PJOK.

Sesuai dengan uraian beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana adalah benda atau segala sesuatu yang mudah dipindah-pindah serta mudah dibawa oleh seseorang. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang mempunyai sifat semi permanen atau sulit dipindahkan serta permanen atau tidak bisa dipindah-pindahkan. Sarana dan prasarana juga sangat penting untuk menunjang/memperlancar dalam proses pembelajaran PJOK.

3. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan potensi Guru baik ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik (Suryobroto, A.S. 2005: 2). Guru pendidikan jasmani merupakan tenaga kependidikan yang sangat dibutuhkan dalam semua jenjang pendidikan. Hal ini karena

manfaat pendidikan yang sudah diketahui hasilnya dalam rangka mendewasakan anak atau siswa yaitu pendidikan pada semua ranak afektif, kognitif, fisik, dan psikomorik.

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan, walaupun dalam kenyataannya masih ada orang diluar bidang pendidikan yang melakukannya, sehingga pengakuan terhadap profesi guru semakin berkurang karena masih ada saja orang yang memaksakan diri menjadi guru walaupun sebenarnya yang bersangkutan tidak dipersiapkan untuk itu.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab III Prinsip Profesionalitas Pasal 7 menyatakan bahwa guru sebagai tenaga profesional yang dalam pelaksanaan pekerjaan Guru berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.

- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Bab I Pasal 1 yang dimaksud dengan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru pendidikan jasmani adalah seorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi.

b. Kompetensi Guru

1) Pengertian Kompetensi Guru

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*competence*” yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang dikutip Usman (2002: 14), mengartikan bahwa “Kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal”. Selanjutnya masih menurut, Usman

dikemukakan bahwa “Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seorang baik yang kualitatif dan kuantitatif”.

Menurut pendapat Muhammin dalam Majid (2008: 5-6), bahwa:

Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelejen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelejen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Dalam arti tindakan itu benar ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan, efisien, efektif dan memiliki daya tarik dari sudut teknologi; dan baik ditinjau dari sudut etika.

Tinjauan tentang kompetensi guru pernah dikemukakan oleh Ellis kemudian dikutip oleh Djohar (2006: 17), yang pada dasarnya kompetensi guru terdiri dari tiga hal, yakni:

- a) standar atau kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru, sehingga ia dapat mengajar dengan memuaskan
- b) keterampilan yang diperlukan oleh seorang guru
- c) syarat seorang guru yang telah memiliki keterampilan tersebut

Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi guru

diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan pengabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.

Kompetensi guru lebih bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang dimiliki seseorang guru yang terkait dengan profesinya yang dapat direpresentasikan dalam amalan dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Kompetensi ini yang digunakan sebagai indikator dalam mengukur kualifikasi dan profesionalitas guru pada suatu jenjang dan jenis pendidikan.

Kompetensi guru dalam hal mengajar merupakan hal yang sangat penting, karena guru merupakan komponen yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Meskipun fasilitas pendidikan lengkap dan canggih, namun jika tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas maka mustahil akan menghasilkan proses belajar mengajar yang optimal.

Depdiknas dalam Mulyasa (2008: 32), “Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. Menurut

Mulyasa beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut :

- a) pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b) pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c) kemampuan (*skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d) nilai (*value*) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain).
- e) sikap (*attitude*), yaitu perasaan atau reaksi terhadap rangsangan yang datang dari luar, misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan sebagainya.
- f) minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan perbuatan.

Guru adalah yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individu maupun secara klasikal di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini berarti bahwa seorang guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Kompetensi mutlak harus dipenuhi seorang guru sebagai kemampuan, kecakapan, dan ketrampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap bagi seorang pendidik sehingga layak disebut kompeten. Kemudian direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

2) Komponen Kompetensi Guru

Seperti yang tertuang dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diperjelas dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional pasal 28 ayat (3) komponen kompetensi sebagai agen pembelajaran mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

a) Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa:

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru seharusnya menyadari bahwa mengajar merupakan suatu pekerjaan yang tidak sederhana dan mudah. Sebaliknya, mengajar sifatnya sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan siktatis secara bersamaan. Aspek pedagogis merujuk pada kenyataan bahwa mengajar di sekolah berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus mendampingi para siswanya menuju kesuksesan belajar atau kedewasaan. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa para siswa yang belajar pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga menuntut materi, matode, dan pendekatan yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Demikian pula halnya dengan kondisi para siswa, kompetensi dan tujuan yang harus mereka capai juga berbeda. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu mengandung variasi.

b) Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (b) dikemukakan bahwa yang dimaksud “Kompetensi kepribadian adalah kemampuan untuk mengembangkan kepribadiannya secara mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia”. Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Kepribadian adalah sesuatu yang abstrak, hanya bisa lewat penampilan,

tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Guru harus memiliki kepribadian yang mantap stabil dan dewasa. Kepribadian seperti ini terukur dari kemampuan guru mengelola emosinya dengan baik. Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa sangat penting, karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan karena pribadi guru yang kurang mantap, kurang stabil dan kurang dewasa. Kondisi kepribadian seperti ini sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional dan tidak terpuji yang dapat merusak citra dan martabat guru.

Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dari dengan pribadi guru yang disiplin, arif dan berwibawa. Dalam hal ini disiplin harus ditujukan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati peraturan yang telah ditetapkan.

Guru merupakan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang apalagi ditolak. Sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungan yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Guru haruslah berahlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi

peserta didik, bahkan bagi orang tua. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dana dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri. Disinilah pentingnya guru berahlak mulia.

Uswan (2002: 16-17), juga menambahkan kompetensi pribadi meliputi kemampuan:

- 1) mengembangkan pribadi
- 2) berinteraksi dan berkomunikasi
- 3) melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
- 4) melaksanakan administrasi sekolah dan
- 5) melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

Kepribadian guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan mahluk yang suka mencontoh, termasuk siswa yang mencontoh pribadi gurunya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

c) Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir (c) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan “Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik”. Menurut Mulyasa (2008: 135), ruang lingkup kompetensi profesional antara lain:

- 1) mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologi, sosiologi dan sebagainya.
- 2) mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) mampu menangani dan mengembangkan bisang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- 6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 8) mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Menurut pendapat Hamalik (2009: 9), persyaratan profesionalisme guru antara lain:

- 1) persyaratan fisik yaitu kesehatan jasmani yang artinya seorang guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki penyakit yang membahayakan;
- 2) persyaratan psikis yaitu sehat rohani yang artinya tidak mengalami gangguan jiwa ataupun kelainan;
- 3) persyaratan mental yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi kependidikan, mencintai dan mengabdi serta memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya;
- 4) persyaratan moral yaitu memiliki budi pekerti yang luhur memiliki sikap susila yg tinggi; dan
- 5) persyaratan intelektual yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi yang diperoleh dari lembaga pendidikan, yang memberi bekal guru menunaikan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.

Telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan indikator-indikator kompetensi profesional tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Subkompetensi ini memiliki indikator: memahami struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran ekonomi, membedakan pendekatan-pendekatan ekonomi, menunjukkan manfaat mata pelajaran ekonomi.

- 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Subkompetensi ini memiliki indikator: memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Subkompetensi ini memiliki indikator: memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Subkompetensi ini memiliki indikator: melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan, mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Subkompetensi ini memiliki indikator: memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi dan keterampilan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang diampunya serta mengimplementasikan dalam pembelajaran.

d) Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir (d) dikemukakan bahwa:

“Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat”. Guru adalah mahluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi

sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran disekolah tetapi juga pada lingkungan masyarakat.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan indikator-indikator kompetensi sosial tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Subkompetensi ini memiliki indikator yang meliputi: bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran, tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua, peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi,
- 2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Subkompetensi ini memiliki indikator yang meliputi: berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif, berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik, mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
- 3) beradaptasi di tempat bertugas seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. Subkompetensi ini memiliki indikator yang meliputi: beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
- 4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Subkompetensi ini memiliki indikator yang meliputi: berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.

Menurut kajian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah baik dengan unsur peserta didik, guru lain, kepala sekolah, dan masyarakat luas serta kontribusinya terhadap pendidikan, kompetensi sosial ini meliputi komunikasi dengan peserta didik, guru yang lain, dan masyarakat luar sekolah, kerjasama dengan teman dan masyarakat luar sekolah dan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan.

4. Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Guru dihadapkan dengan serangkaian pembuatan keputusan. Seorang guru harus mampu memimpin kegiatan pembelajaran dengan penuh keyakinan. Rangkaian keputusan itu berkenaan dengan siasat untuk memperlancar situasi belajar yang menekankan aktivitas dari diri anak itu sendiri. Bagi seorang guru, memiliki kreativitas yang baik merupakan suatu keharusan, terutama bagi guru PJOK agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran PJOK di sekolah. Akan tetapi, untuk menjadi seorang guru PJOK yang memiliki kreativitas yang baik tidaklah mudah perlu adanya proses pembelajaran dan kemauan yang tinggi.

Menurut Karmini (2009: 22), untuk mewujudkan efektivitas pendidikan, guru PJOK harus memiliki kreativitas, karena kreativitas dari langkah yang dikembangkan guru untuk mencapai tujuan PJOK merupakan salah satu wujud keberhasilan guru. Pembelajaran

khususnya dalam PJOK dapat dipandang sebagai seni dan ilmu (*art and science*). Sebagai seni, pembelajaran hendaknya dipandang sebagai proses yang menuntut intuisi, kreativitas, improviasi, dan ekspresi dari guru. Dengan demikian, guru memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan dan tindakan proses pembelajaran selama dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan pandangan hidup dan etika yang berlaku. Jadi guru tidak harus selalu terpaku dan terikat formula ilmu mengajar.

Pembelajaran PJOK dipandang sebagai seni dan ilmu, guru dituntut harus memiliki kreativitas dan menciptakan siswa menjadi kreatif pula. Untuk menciptakan siswa yang kreatif tidaklah mudah, perlu adanya strategi atau metode yang baik dalam pembelajaran dan didesain sedemikian rupa oleh guru sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru akan mengajar kreatif dan efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar guru akan mantap di depan kelas, perencanaan yang matang akan menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa (Slameto, 2010: 93).

Menurut pendapat Hallman (2009), yang dikutip dari situs internet menyatakan bahwa kreativitas tetap menjadi suatu konsep yang abstrak jika tidak diterapkan ada prosedur di kelas, hal – hal yang perlu mendapatkan sentuhan kreativitas seorang guru khususnya PJOK yaitu

kreatif dalam pembelajaran. Dalam PJOK, pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja tetapi pembelajaran dapat dilakukan di alam terbuka, lapangan, atau tempat lain yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Guru dihadapkan pada persoalan bagaimana guru memperlakukan siswanya atau dengan kata lain gaya mengajar yang dipakai oleh guru sehingga siswa tetap termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, aktif dan kreatif. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru yang profesional guru harus selalu berusaha dan bertanggung jawab untuk keberhasilan proses pembelajaran PJOK, salah satu wujudnya dengan memunculkan dan mengembangkan kreativitasnya sebagai upaya mengatasi masalah dan menciptakan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas khususnya guru PJOK agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran PJOK di sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ardi Broto Winandar dengan judul “Kreativitas Guru Penjas Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Karangsambung Kebumen” oleh Ardi Broto Winandar tahun 2009. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan 26 Karangsambung Kebumen yang berjumlah 15 orang.

Hasil penelitian secara keseluruhan adalah tinggi (66%) secara rinci tiap faktor adalah sebagai berikut : a. Faktor inovasi (daya cipta) masuk kategori tinggi (53,3%) b. Faktor orisinalitas masuk kategori tinggi (73,3%). c. Faktor pengembangan gagasan termasuk kategori tinggi (53,3%).

2. Siti Ristianingsih (2008) yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di SD se-Kecamatan Lendah Kulonprogo”. Sub variabel kemampuan melihat masalah dalam Pendidikan Jasmani termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 4 orang atau 26,7% kategori cukup, 9 orang atau 60% dalam kategori rendah 0 orang guru atau 0%. Sub variabel kemampuan menciptakan ide-ide dalam pendidikan jasmani termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang atau 6,7%. Kategori tinggi 3orang atau 20,0%. Kategori cukup sebanyak 6 orang atau 40,00%. Kategori sangat rendah 2 orang atau 13,3%. Sub variabel terbuka terhadap hal-hal baru dalam pendidikan jasmani termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 8 orang atau 53,3%. Kategori cukup sebanyak 2 orang atau 13,3%, kategori rendah 3 orang atau 20,0%, sangat rendah 2 orang atau 13,3% populasi penelitian 15 orang. Metode yang digunakan adalah metode survei. Teknik pengambilan data berupa angket.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Johan Prakoso (2013) yang berjudul “Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana

dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo terdapat 3 guru (9,38%) dalam kategori sangat tinggi, 8 guru (25,00%) dalam kategori tinggi, 10 guru (31,25%) dalam kategori sedang, 9 guru (28,13%) dalam kategori rendah, 2 guru (6,25%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo adalah sedang.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Amin Fathurrohman (2018) yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kabupaten Purworejo terdapat kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang guru (33,3%) dan yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 24 orang (66,7%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo pada kategori tinggi (66,7%).

C. Kerangka Berpikir

Terbatasnya sarana dan prasarana olahraga di Sekolah Menengah Pertama Kejuruan Swasta menuntut guru PJOK memiliki kreativitas agar materi pelajaran dapat disampaikan dan dapat diterima dengan baik oleh

siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa tetap termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar, seperti salah satunya dengan manajemen pembelajaran yang baik seperti dalam menyimpulkan materi, mengelola kelas, menggunakan sarana dan prasarana. Kemampuan ini ditentukan oleh luasnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru.

Kreativitas guru PJOK bisa dilihat dari kemampuannya melihat atau memecahkan suatu masalah yang ada. Setelah seorang guru PJOK melihat suatu masalah maka dia akan berusaha menciptakan ide atau gagasan untuk diterapkan dalam memecahkan suatu masalah yang ada tersebut. Dan seorang guru PJOK seharusnya terbuka terhadap cara-cara baru yang dianggapnya lebih efektif dan efisien digunakan untuk mengajar, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang mempunyai maksud untuk mengetahui dan menemukan informasi serta gambaran tentang seberapa besar kreativitas guru PJOK dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul, guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pengambilan data menggunakan angket yang diberikan kepada guru PJOK yang berfokus pada kreativitas guru dalam mengatasi kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SMK Swasta se-Kabupaten Bantul.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Deskripsi Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan selama 2 bulan dari bulan Februai - Maret 2019 pada jam kerja Guru di sekolah. Penelitian dilakukan dengan memberikan angket penelitian kepada Guru setelah Guru selesai melaksanakan pembelajaran. Beberapa angket penelitian selesai diisi setelah diberikan ke Guru dan beberapa lainnya diambil dilain hari.

2. Deskripsi Tempat Penelitian

Tempat penelitian berada di SMK Swasta se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 36 sekolah. Letak sekolah terbagi di beberapa kecamatan, Berikut adalah daftar sekolah dan alamat tempat penelitian:

Tabel 1. Daftar Tempat Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	NO	NAMA SEKOLAH
1	SMK BINAWIYATA SRANDAKAN	19	SMK MA'ARIF 1 PIYUNGAN
2	SMK ISLAM TERPADU AL - FURQON	20	SMK INDONESIA YIPK BANTUL
3	SMK MA'ARIF 1 KRETEK	21	SMK PELITA BUANA SEWON
4	SMK MUHAMMADIYAH KRETEK	22	SMK DARMA BHAKTI SEDAYU
5	SMK MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO	23	SMK SANTO PAULUS 1 SEDAYU
6	SMK AR-RAHMAH	24	SMK MUHAMMADIYAH BANGUNJIWO KASIHAN
7	SMK COKROAMINOTO PANDAK	25	SMK KESEHATAN PELITA BANGSA
8	SMK PUTRA TAMA BANTUL	26	SMK SMART AL MUHSIN
9	SMK NASIONAL BANTUL	27	SMK NURUL IMAN
10	SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL	28	SMK MAARIF AL MUNAWWIR KRAPYAK
11	SMK TUJUH BELAS BANTUL	29	SMK KESEHATAN AMANAH HUSADA BANGUNTAPAN BANTUL
12	SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL	30	SMK MERAH PUTIH JETIS
13	SMK MUHAMMADIYAH IMOHIR	31	SMK KI AGENG PEMANAHAN
14	SMK TAMANSISWA 1 IMOHIR	32	SMK TEKNOLOGI BANTUL
15	SMK PEMBANGUNAN DLINGO	33	SMK SPP BUANA KARYA
16	SMK BUDHI DHARMA PIYUNGAN BANTUL	34	SMK KESEHATAN BANTUL
17	SMK MA'ARIF 2 PIYUNGAN	35	SMK PARIWISATA BANTUL
18	SMK MUHAMMADIYAH PIYUNGAN	36	SMK KESEHATAN NUZULA HUSADA

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru PJOK SMK Swasta se-Kabupaten Bantul.

2. Total sampling

Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 36 orang guru PJOK SMK Swasta se-Kabupaten Bantul dari total 36 sekolah SMK Swasta yang ada.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 118), yang dimaksud variabel adalah segala yang akan menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian ini adalah kreativitas guru PJOK dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Menengah Kejuruan swasta se-Kabupaten Bantul. Kreativitas guru PJOK adalah strategi atau metode yang didesain atau dirancang untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dari kemampuan guru melihat masalah yang berhubungan dengan pembelajaran, kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah

melalui modifikasi sarana dan prasarana, serta sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru PJOK antara lain : (1) kemampuan guru melihat masalah dalam PJOK, (2) sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru, (3) kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas memodifikasi sarana dan prasarana, (Sagirun N 2010: 7). Kesemua faktor tersebut diukur dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada Guru PJOK SMK Swasta se-Kabupaten Bantul.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 160) menyatakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini menggunakan metode angket, maka instrumennya berupa angket.

Arikunto (2006: 151) menyatakan bahwa angket atau kuisioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Alasan menggunakan angket ini, karena terdapat beberapa keuntungan seperti yang disebutkan Suharsimi Arikunto (2006: 152), yaitu:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagi secara serentak pada banyak responden.

- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi instrumen dari penelitian Handoko (2016: 39) yang dikutip oleh Amin Fathurrohman. Instrumen ini telah melewati uji coba dan telah diketahui Intrumen ini Valid dan Reliabel. Kisi-kisi dari instrumen yang digunakan pada penelitian ini telah disusun dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Butir soal	
			Positif	Negatif
a. Kreativitas guru PJOK dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di SMK swasta se- Kabupaten Bantul	Kemampuan guru Penjas dalam melihat masalah	Melihat masalah sebelum mengajar Penjasorkes	1,2,3,5	4
		Melihat masalah pada saat mengajar Penjasorkes	6,7,9,10	8
		Melihat masalah sesudah mengajar Penjasorkes	11,13	12,14
	Kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana	Ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana	15,16,18, 19,20,21	17
		Penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana	22,23,24, 25,26,27, 28,29	
	Sikap menerima dan terbuka dengan hal- hal baru	Pemanfaatan informasi dan teknologi	30,31,32	33,34
		Pengetahuan	35,37,39, 40	36,38

Penskoran yang dipergunakan adalah berdasarkan pada skala likert. Modifikasi skala likert mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu “ Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Ragu (R)”, “Kurang Setuju (KS)”, dan “Tidak Setuju (TS)”. Alternatif jawaban “Ragu-ragu” dalam penelitian ini dihilangkan agar jawaban yang dihasilkan lebih meyakinkan. Pembobotan skor dari setiap jawaban pada instrumen yang digunakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Pembobotan Skor Opsi/Jawaban

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, artinya responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah tersediakan oleh peneliti dengan memilih satu dari empat alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Peneliti mendatangi langsung sekolah yang menjadi objek penelitiannya dan memberikan angket kepada guru PJOK semua SMK tersebut secara langsung. Peneliti menyerahkan angket serta melakukan pembicaraan dan penjelasan mengenai angket, isi atau yang lainnya yang terkait dengan penelitian, kemudian angket ditinggal agar diisi secara cermat dan benar sesuai kenyataan oleh responden.

F. Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini uji coba tidak dilakukan karena instrumen yang digunakan menggunakan instrumen penelitian sebelumnya yang sudah teruji Validitas dan Reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Adapun hasil uji validitas pada variabel faktor kemampuan guru dalam melihat masalah disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Faktor Kemampuan Guru Dalam Melihat Masalah

No.	Data						Koefisien	Status
	1	2	3	4	5	6		
1	4	4	4	4	3	2	0,95	Valid
2	4	4	4	4	3	3	0,85	Valid
3	4	4	3	4	4	2	0,84	Valid
4	4	4	3	4	3	3	0,89	Valid
5	4	4	4	4	3	2	0,95	Valid
6	4	4	3	4	3	3	0,82	Valid
7	4	4	4	4	4	3	0,85	Valid
8	4	4	3	4	3	2	0,98	Valid
9	2	3	2	3	2	1	0,87	Valid
10	3	3	1	3	2	1	0,82	Valid
11	4	4	4	4	3	2	0,95	Valid
12	4	4	3	3	3	2	0,87	Valid
13	4	4	4	4	3	2	0,95	Valid
14	4	4	4	4	3	3	0,85	Valid
Jumlah	53	54	46	53	42	31		

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Adapun hasil uji validitas pada variabel kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Faktor Guru Dalam Menciptakan Ide

Kemampuan dalam Menciptakan Ide Memodifikasi sarana dan prasarana								
No.	Data						Koefisien	Status
15	3	4	4	3	3	3	0,93	Valid
16	3	4	4	3	3	3	0,93	Valid
17	3	4	3	3	3	3	0,85	Valid
18	3	4	3	3	3	3	0,85	Valid
19	4	3	3	2	2	2	0,93	Valid
20	3	4	4	3	3	3	0,93	Valid
21	3	4	3	3	3	3	0,85	Valid
22	3	4	4	3	3	3	0,93	Valid
23	3	4	3	3	3	3	0,85	Valid
24	3	4	3	3	3	3	0,85	Valid
25	3	4	4	3	3	2	0,93	Valid
26	3	4	3	3	3	3	0,85	Valid
27	2	3	3	2	2	2	0,93	Valid
28	3	4	3	3	3	3	0,85	Valid
29	2	3	3	2	2	2	0,93	Valid
Jumlah	44	57	50	42	42	41		

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Adapun hasil uji validitas pada variabel faktor sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Faktor Sikap Menerima dan Terbuka Dalam Hal-Hal Baru

Sikap Menerima dan Terbuka Terhadap Hal-hal Baru							Koefisien	Status
No.	Data							
30	3	3	4	4	3	3	0,91	Valid
31	3	3	4	4	3	2	0,96	Valid
32	3	3	3	4	2	2	0,84	Valid
33	3	3	4	4	3	3	0,91	Valid
34	3	3	4	4	2	2	0,97	Valid
35	3	3	4	4	2	2	0,96	Valid
36	3	3	3	4	3	3	0,91	Valid
37	3	3	4	4	2	3	0,96	Valid
38	3	3	4	4	3	2	0,84	Valid
39	3	3	4	4	3	2	0,96	Valid
40	3	3	4	4	3	3	0,91	Valid
Jumlah	33	33	42	44	29	27		

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013: 221), “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Dalam hal ini, reliabilitas dari alat pengukur diuji dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Apabila nilai r lebih dari 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Namun sebaliknya, apabila kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Uji coba reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien *Alpha*, dimana akan reliabel jika memenuhi nilai $\alpha > 0,60$.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa pada variabel kemampuan guru penjas melihat masalah diperoleh nilai Alpha sebesar 0,904; kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana diperoleh nilai Alpha sebesar 0,948; dan sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru diperoleh nilai Alpha sebesar 0,967. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari empat variabel yang diteliti adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

G. Analisis Data

Untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh gambaran secara deskriptif, maka pendekatan analisa data yang dipakai adalah statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi. Analisis deskriptif perlu dilakukan terhadap suatu penelitian untuk memperkuat argumentasi dan logika dalam menjawab dan megimplemetasikan dugaan yang akan diuraikan dalam analisis kuantitatif. Analisis ini dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan dari daftar pertanyaan (instrumen/angket) yang telah diajukan dan diisi oleh guru pendidikan jasmani SMK Swasta se-Kabupaten Bantul, selanjutnya dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Pemilihan tiga kategori ini, karena untuk lebih memudahkan melihat kecenderungan minat siswa.

Secara garis besar pekerjaan dalam analisis data dalam penelitian inisiasi dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2006: 235-239), yaitu meliputi:

1. Persiapan, dalam tahap ini dilakukan pengecekan terhadap identitas responden, kelengkapan data lembar instrumen, dan sebagainya.
2. Tabulasai, termasuk dalam tahap ini adalah memberikan skor, memberikan kode (*coding*) untuk pengolahan data dengan menggunakan komputer dan pengelompokan jawaban ke dalam kategori.

Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian, maksudnya adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan yang ada sesuai dengan pendekatan atau desain penelitian. Setelah data diolah dan sudah diketahui hasilnya kemudian dilakukan pendeskripsi dan penarikan kesimpulan dimana dalam penelitian ini mengenai kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran.

Besarnya frekuensi relatif (persentase) menurut Sudijono (2004: 43), dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Skor Keseluruhan

N : Skor yang diharapkan

Salah satu prosedur penilaian dengan menggunakan persentase, yang dihitung dari distributor skor kelas, dengan cara ini

ditentukan terlebih dahulu norma penilaian yang akan digunakan.

Misalnya dikehendaki pemberian nilai sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang (Azwar, 2010: 163).

Tabel 7. Skala Interval

No	Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari variabel tunggal yaitu “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Kurangnya Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul”. Pada bagian ini digambarkan atau dideskripsikan dari data variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi. Selain itu, juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram dari distribusi frekuensi variabel. Pada bagian ini penyusun menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung. Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor yang diperoleh dari variabel. Hasil analisis deskriptif disajikan sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Kurangnya Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul.

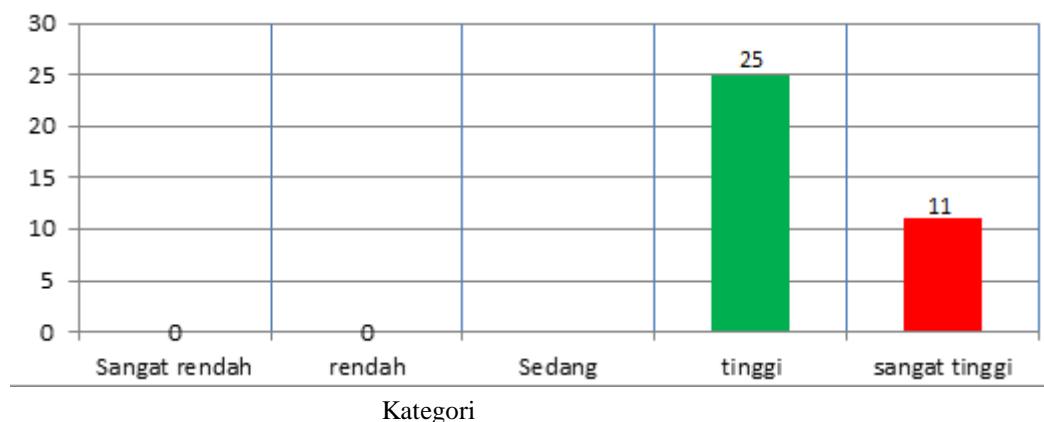
Data variabel kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul diperoleh melalui angket yang terdiri dari 40 item dengan jumlah responden 36 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul, diperoleh skor tertinggi sebesar 145,00 dan skor terendah sebesar 111,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 126,7500; *Median* (Me) sebesar 126,0000; *Modus* (Mo) sebesar 119,00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 8,98372

Tabel 8. Kategorisasi Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Mengatasi Kurangnya Sarana dan Prasarana

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat tinggi	>130,00	11	30,6
Tinggi	110,00-130,00	25	69,4
Sedang	90,00-110,00	0	0,0
Rendah	70,00-90,00	0	0,0
Sangat rendah	$\leq 70,00$	0	0,0
Jumlah		36	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



Gambar 1. Histogram Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Kurangnya Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam

menyikapi kurangnya sarana dan prasarana . Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas kreativitas guru PJOK menyikapi kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul pada kategori tinggi (69,4%).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru PJOK

Adapun untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru PJOK yang terdiri dari tiga faktor yang meliputi: (1) kemampuan guru melihat masalah dalam PJOK, (2) sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru, (3) kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas memodifikasi sarana dan prasarana, disajikan sebagai berikut:

a. Kemampuan Guru Melihat Masalah dalam PJOK

Data faktor kemampuan guru melihat masalah dalam PJOK diperoleh melalui angket yang terdiri dari 14 item dengan jumlah responden 36 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator kemampuan guru melihat masalah dalam PJOK, diperoleh skor tertinggi sebesar 53,00 dan skor terendah sebesar 37,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 45,1667; *Median* (Me) sebesar 45,0000; *Modus* (Mo) sebesar 43,00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3,47645.

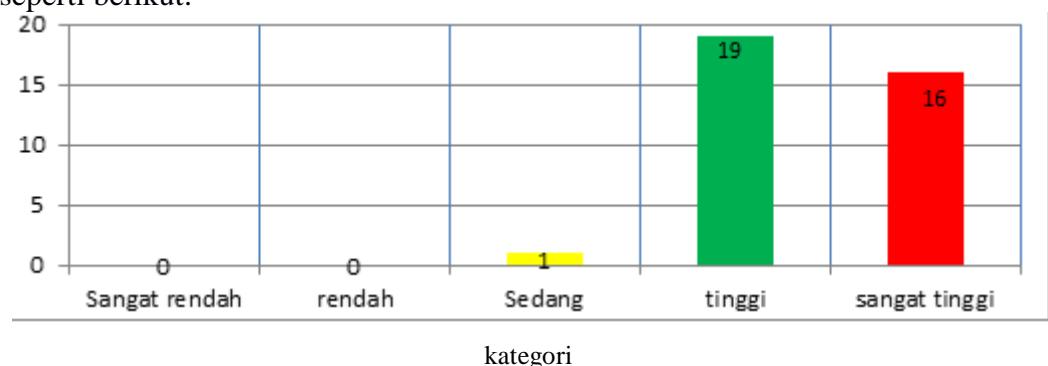
Penentuan kecenderungan faktor kemampuan guru melihat masalah dalam PJOK, menggunakan nilai *mean ideal* dan *standar deviasi ideal*. Penentuan ini menggunakan model skala *likert* dengan

empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 56 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 14) = 56$ dan skor terendah adalah sebesar 14 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 14) = 14$. Berdasarkan acuan norma tersebut, *mean ideal* variabel faktor kemampuan guru melihat masalah dalam Penjasorkes adalah 35; dan *standar deviasi ideal* adalah 7. Berdasarkan skor ideal tersebut hasil perhitungan kategorisasi pada variabel faktor kemampuan guru melihat masalah dalam PJOK disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Kategorisasi Faktor Kemampuan Guru Melihat Masalah Dalam PJOK

Kategori	Interval Skor	F	Percentase (%)
Sangat tinggi	>45,50	16	50,0
Tinggi	38,50-45,50	19	44,4
Sedang	31,50-38,50	1	5,6
Rendah	24,50-31,50	0	0,0
Sangat rendah	$\leq 24,50$	0	0,0
Jumlah		36	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



Gambar 2. Histogram Kemampuan Guru Melihat Masalah Dalam PJOK

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa kemampuan guru melihat masalah dalam PJOK yang masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 16 orang (44,4%), yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 19 orang (52,8%), dan yang masuk pada kategori sedang sebanyak 1 orang (5,6%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas kemampuan guru melihat masalah dalam PJOK di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul pada kategori tinggi (52,8%).

Adapuan untuk mengetahui indikator pembentuk dari faktor kemampuan guru melihat masalah dalam PJOK yang terdiri dari tiga indikator yang meliputi: melihat masalah sebelum mengajar PJOK, melihat masalah pada saat mengajar PJOK, dan melihat masalah sesudah mengajar PJOK, disajikan sebagai berikut:

1) Indikator Melihat Masalah Sebelum Mengajar PJOK

Data indikator melihat masalah sebelum mengajar PJOK diperoleh melalui angket yang terdiri dari 5 item dengan jumlah responden 36 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator melihat masalah sebelum mengajar PJOK, diperoleh skor tertinggi sebesar 20,00 dan skor terendah sebesar 14,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 16,8611, *Median* (Me) sebesar 17,0000; *Modus* (Mo) sebesar 17,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,35547.

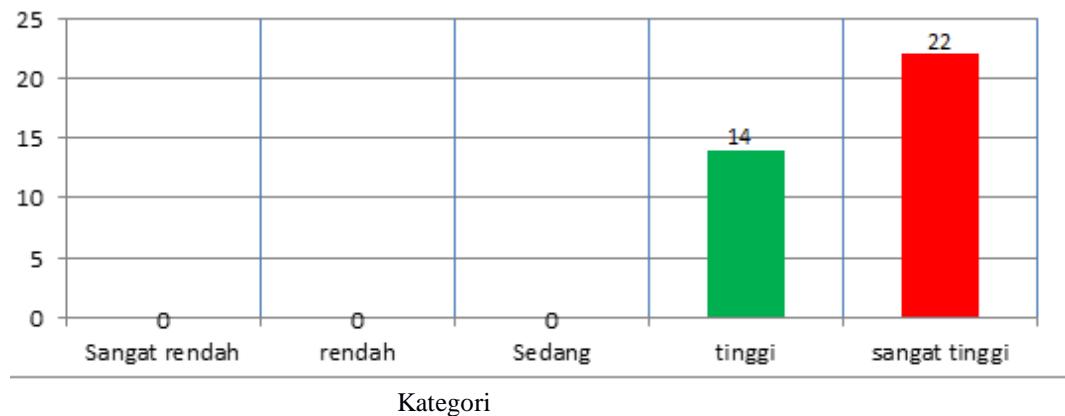
Penentuan kecenderungan indikator melihat masalah sebelum mengajar PJOK, menggunakan nilai *mean ideal* dan *standar deviasi*

ideal. Penentuan ini menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 20 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 5) = 20$ dan skor terendah adalah sebesar 5 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 5) = 5$. Berdasarkan acuan norma tersebut, *mean ideal* variabel indikator melihat masalah sebelum mengajar Penjasorkes adalah 12,50; dan *standar deviasi* ideal adalah 2,50. Berdasarkan skor ideal hasil perhitungan kategorisasi variabel indikator melihat masalah sebelum mengajar Penjasorkes disajikan sebagai berikut:

Tabel 10.Kategorisasi Indikator Melihat Masalah Sebelum Mengajar PJOK

Kategori	Interval Skor	F	Percentase (%)
Sangat tinggi	>16,25	22	61,1
Tinggi	13,75-16,25	14	38,9
Sedang	11,25-13,75	0	0,0
Rendah	8,75-11,25	0	0,0
Sangat rendah	$\leq 8,75$	0	0,0
Jumlah		36	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



Gambar 3. Histogram Indikator Melihat Masalah Sebelum Mengajar PJOK

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa guru yang melihat masalah sebelum mengajar PJOK yang masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 22 orang (61,1%), yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 14 orang (38,9%),Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru melihat masalah sebelum mengajar PJOK di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul pada kategori sangat tinggi (61,1%).

2) Indikator Melihat Masalah Pada Saat Mengajar PJOK

Data indikator melihat masalah pada saat mengajar PJOK diperoleh melalui angket yang terdiri dari 5 item dengan jumlah responden 36 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator melihat masalah pada saat mengajar PJOK, diperoleh skor tertinggi sebesar 20,00 dan skor terendah sebesar 12,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 15,6111, *Median* (Me) sebesar 15,0000; *Modus* (Mo) sebesar 15,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,74483.

Penentuan kecenderungan indikator melihat masalah pada saat mengajar Penjasorkes, menggunakan nilai *mean ideal* dan *standar deviasi ideal*. Penentuan ini menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 20 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 5) = 20$ dan skor terendah adalah sebesar 5 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 5) = 5$. Berdasarkan acuan norma tersebut, *mean ideal* variabel

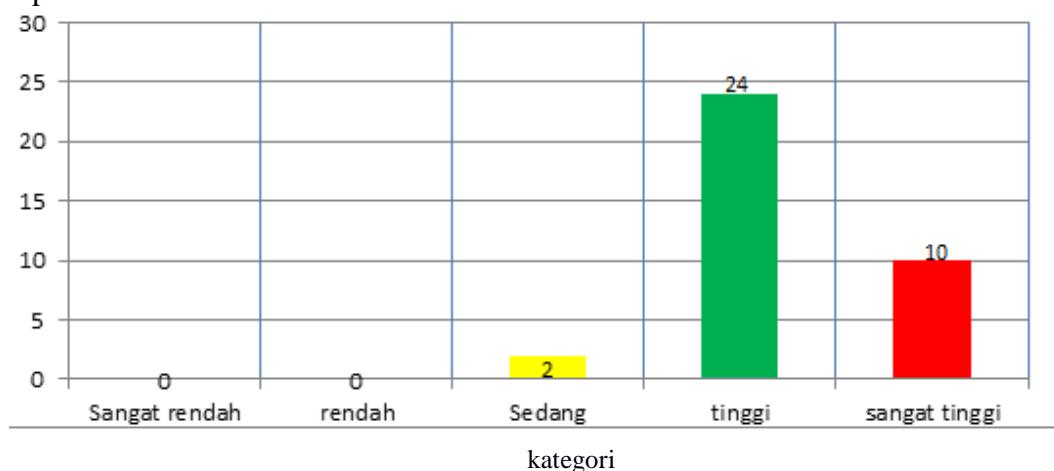
indikator melihat masalah pada saat mengajar PJOK adalah 12,50; dan *standar deviasi ideal* adalah 2,50.

Berdasarkan skor ideal hasil perhitungan kategorisasi variabel indikator melihat masalah pada saat mengajar PJOK disajikan sebagai berikut:

Tabel 11. Kategorisasi Indikator Melihat Masalah Pada Saat Mengajar PJOK

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat tinggi	>16,25	10	27,8
Tinggi	13,75-16,25	24	66,7
Sedang	11,25-13,75	2	5,6
Rendah	8,75-11,25	0	0,0
Sangat rendah	$\leq 8,75$	0	0,0
Jumlah		36	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



Gambar 4. Histogram Indikator Melihat Masalah Pada Saat Mengajar PJOK

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa guru yang melihat masalah pada saat mengajar PJOK yang masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 10 orang (27,8%), yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 24 orang (66,7%), dan yang masuk pada

kategori sedang sebanyak 2 orang (5,6%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru melihat masalah pada saat mengajar PJOK di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul pada kategori tinggi (66,7%).

3) Indikator Melihat Masalah Sesudah Mengajar PJOK

Data indikator melihat masalah sesudah mengajar Penjasorkes diperoleh melalui angket yang terdiri dari 4 item dengan jumlah responden 36 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator melihat masalah sesudah mengajar PJOK, diperoleh skor tertinggi sebesar 16,00 dan skor terendah sebesar 9,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 12,6944 , *Median* (Me) sebesar 13,0000; *Modus* (Mo) sebesar 13,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,52727.

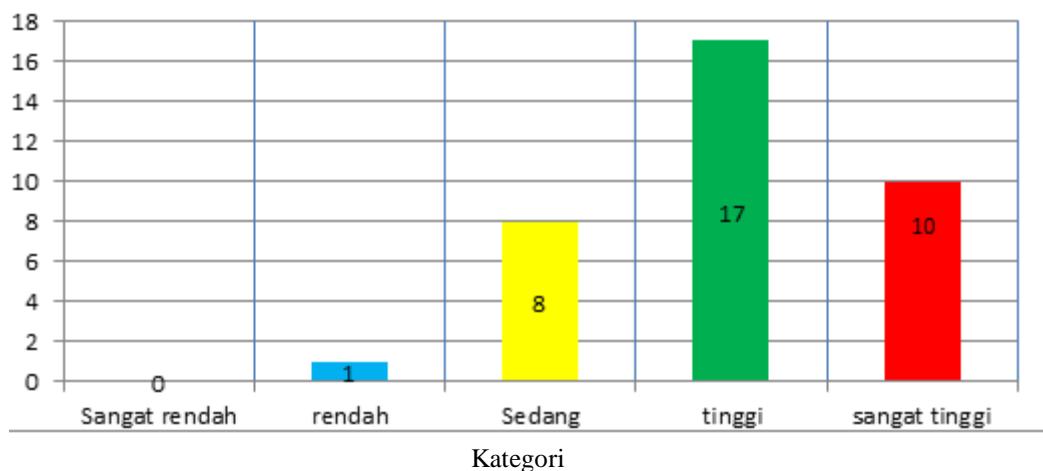
Penentuan kecenderungan indikator melihat masalah sesudah mengajar Penjasorkes, menggunakan nilai *mean ideal* dan *standar deviasi ideal*. Penentuan ini menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 16 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 4) = 16$ dan skor terendah adalah sebesar 4 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 4) = 4$. Berdasarkan acuan norma tersebut, *mean ideal* variabel indikator melihat masalah sesudah mengajar PJOK adalah 10; dan *standar deviasi ideal* adalah 2. Berdasarkan skor ideal tersebut hasil

perhitungan kategorisasi pada variabel indikator melihat masalah sesudah mengajar PJOK disajikan sebagai berikut:

Tabel 12. Kategorisasi Indikator Melihat Masalah Sesudah Mengajar PJOK

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat tinggi	>13,00	10	27,8
Tinggi	11,00-13,00	17	47,2
Sedang	9,00-11,00	8	22,2
Rendah	7,00-9,00	1	2,8
Sangat rendah	≤7,00	0	0,0
Jumlah		36	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



Gambar 5. Histogram Indikator Melihat Masalah Sesudah Mengajar PJOK

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa guru yang melihat masalah sesudah mengajar PJOK yang masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 10 orang (27,8%), yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 17 orang (47,2%), yang masuk pada kategori sedang sebanyak 8 orang (22,2%) dan yang masuk pada kategori rendah 1 orang (2,8 %). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru

melihat masalah sesudah mengajar PJOK di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul pada kategori tinggi (47,2%).

b. Kemampuan Guru dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana

Data faktor kemampuan guru dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana diperoleh melalui angket yang terdiri dari 15 item dengan jumlah responden 36 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator faktor kemampuan guru dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana, diperoleh skor tertinggi sebesar 57,00 dan skor terendah sebesar 37,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 47,5000, *Median* (Me) sebesar 47,5000; *Modus* (Mo) sebesar 48,00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 4,10226.

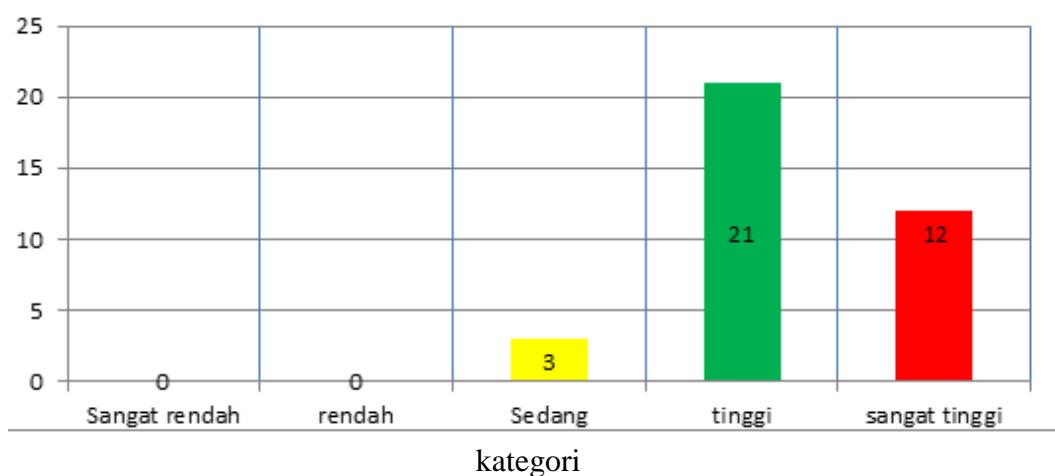
Penentuan kecenderungan faktor kemampuan guru dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana, menggunakan nilai *mean ideal* dan *standar deviasi ideal*. Penentuan ini menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 60 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 15) = 60$ dan skor terendah adalah sebesar 15 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 15) = 15$. Berdasarkan acuan norma tersebut, *mean ideal* variabel faktor kemampuan guru dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana adalah 37,50 dan *standar deviasi ideal* adalah 7,50. Berdasarkan skor ideal tersebut hasil perhitungan kategorisasi pada

variabel faktor kemampuan guru dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana disajikan sebagai berikut:

Tabel 13. Kategorisasi Faktor Kemampuan Guru dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat tinggi	>48,75	12	33,3
Tinggi	41,25-48,75	21	58,3
Sedang	33,75-41,25	3	8,3
Rendah	26,25-33,75	0	0,0
Sangat rendah	$\leq 26,25$	0	0,0
Jumlah		36	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



Gambar 6. Histogram Kemampuan Guru dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa kemampuan guru dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana yang masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang (33,3%), yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 21 orang (58,3%). dan yang masuk pada kategori sedang 3 orang (8,3%) Jadi, dapat

disimpulkan bahwa mayoritas kemampuan guru dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana pada kategori tinggi (33,3%).

Adapun untuk mengetahui indikator pembentuk dari faktor kemampuan guru dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana yang terdiri atas dua indikator yang meliputi: ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, dan penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, disajikan sebagai berikut:

1) Indikator Ide dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana

Data indikator ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana diperoleh melalui angket yang terdiri atas 7 item dengan jumlah responden 36 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, diperoleh skor tertinggi sebesar 27,00 dan skor terendah sebesar 19,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 22,9444, *Median* (Me) sebesar 23,0000; *Modus* (Mo) sebesar 22,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,85078.

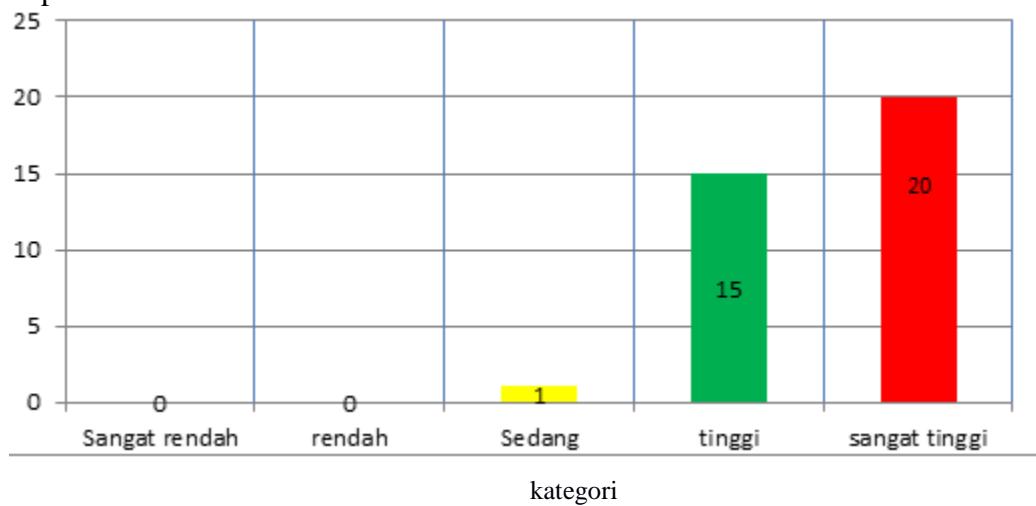
Penentuan kecenderungan indikator ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, menggunakan nilai *mean ideal* dan *standar deviasi ideal*. Penentuan ini menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 28 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 7) = 28$ dan skor terendah adalah sebesar 7 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 7) = 7$. Berdasarkan acuan norma tersebut, *mean ideal* variabel

indikator ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana adalah 17,50; dan *standar deviasi ideal* adalah 3,50. Berdasarkan skor ideal tersebut hasil perhitungan kategorisasi pada indikator ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana disajikan sebagai berikut:

Tabel 14. Kategorisasi Indikator Ide dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana

Kategori	Interval Skor	F	Percentase (%)
Sangat tinggi	>22,75	20	55,6
Tinggi	19,25-22,75	15	41,7
Sedang	15,75-19,25	1	2,8
Rendah	12,25-15,75	0	0
Sangat rendah	$\leq 12,25$	0	0,0
Jumlah		36	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



Gambar 7. Histogram Indikator Penerapan Ide dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa guru yang memiliki ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 20 orang (55,6%) yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 15 orang (41,7%) dan yang masuk pada

kategori sedang sebanyak 1 orang (2,8%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru memiliki ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul pada kategori sangat tinggi (55,6%).

2) Indikator Penerapan Ide dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana

Data indikator penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana diperoleh melalui angket yang terdiri dari 8 item dengan jumlah responden 36 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, diperoleh skor tertinggi sebesar 32,00 dan skor terendah sebesar 18,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 24,5556, *Median* (Me) sebesar 25,0000; *Modus* (Mo) sebesar 25,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 2,76141.

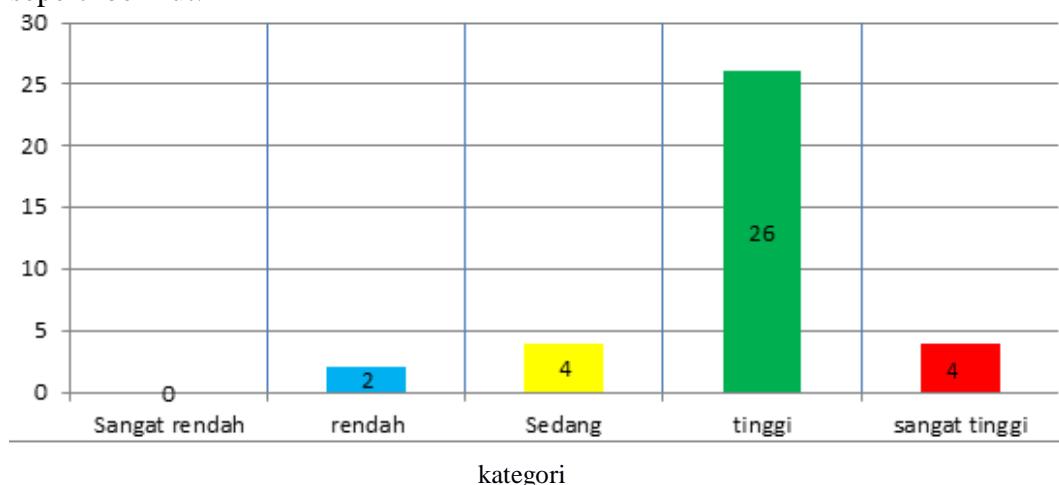
Penentuan kecenderungan indikator penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, menggunakan nilai *mean* penerapan ideal dan *standar deviasi* penerapan ideal. Penentuan ini menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 32 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 8) = 32$ dan skor terendah adalah sebesar 7 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 8) = 8$. Berdasarkan acuan norma tersebut, *mean* penerapan ideal variabel indikator penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana adalah 20; dan standar deviasi penerapan ideal adalah 4,0. Berdasarkan skor

penerapan ideal tersebut hasil perhitungan kategorisasi pada indikator penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana disajikan sebagai berikut:

Tabel 15. Kategorisasi Indikator Penerapan Ide dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat tinggi	>26,00	4	11,1
Tinggi	22,00-26,00	26	72,2
Sedang	18,00-22,00	4	11,1
Rendah	14,00-18,00	2	5,6
Sangat rendah	$\leq 14,00$	0	0,0
Jumlah		36	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



Gambar 8. Histogram Indikator Penerapan Ide dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa guru dengan penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang (11,1%), yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 26 orang (72,2%), yang masuk pada kategori sedang sebanyak 4 orang (11,1%), dan yang masuk pada kategori rendah sebanyak 2 orang (5,6%). Jadi, dapat disimpulkan

bahwa mayoritas guru dengan penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul pada kategori tinggi (72,2%).

c. Sikap Menerima dan Terbuka dengan Hal-hal Baru

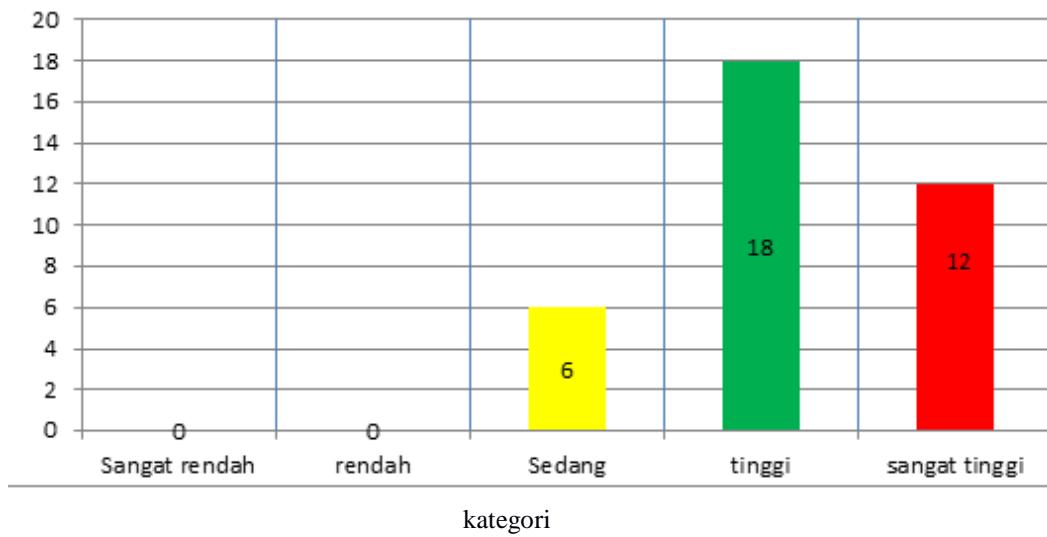
Data faktor sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru diperoleh melalui angket yang terdiri dari 11 item dengan jumlah responden 36 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data faktor sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru, diperoleh skor tertinggi sebesar 41,00 dan skor terendah sebesar 29,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 34,0833, *Median* (Me) sebesar 34,0000; *Modus* (Mo) sebesar 34,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3,38378

Penentuan kecenderungan faktor sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru, menggunakan nilai *mean ideal* dan *standar deviasi ideal*. Penentuan ini menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 44 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 11) = 44$ dan skor terendah adalah sebesar 15 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 11) = 11$. Berdasarkan acuan norma tersebut, *mean ideal* variabel faktor sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru adalah 27,50; dan standar deviasi ideal adalah 5,50. Berdasarkan skor ideal tersebut hasil perhitungan kategorisasi pada variabel faktor sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru disajikan sebagai berikut:

**Tabel 16. Kategorisasi Faktor Sikap
Menerima dan Terbuka dengan Hal-hal Baru**

Kategori	Interval Skor	F	Percentase (%)
Sangat tinggi	>35,75	12	33,3
Tinggi	30,25-35,75	18	50,0
Sedang	24,75-30,25	6	16,7
Rendah	19,25-24,75	0	0,0
Sangat rendah	$\leq 19,25$	0	0,0
Jumlah		36	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



Gambar 9. Histogram Sikap Menerima dan Terbuka dengan Hal-hal Baru

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa faktor sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru yang masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang (33,3%), yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 18 orang (50,0%), dan yang masuk pada kategori sedang sebanyak 6 orang (16,7%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas sikap guru dalam menerima dan terbuka dengan hal-hal baru pada kategori tinggi (50,0%).

Adapun untuk mengetahui indikator pembentuk dari faktor sikap guru dalam menerima dan terbuka dengan hal-hal baru yang terdiri dari dua indikator yang meliputi: pemanfaatan informasi dan teknologi, dan pengetahuan, disajikan sebagai berikut:

1) Indikator Pemanfaatan Informasi dan Teknologi

Data indikator pemanfaatan informasi dan teknologi diperoleh melalui angket yang terdiri dari 5 item dengan jumlah responden 36 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator pemanfaatan informasi dan teknologi, diperoleh skor tertinggi sebesar 20,00 dan skor terendah sebesar 12,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 15,9722, *Median* (Me) sebesar 16,0000; *Modus* (Mo) sebesar 16,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 2,27390.

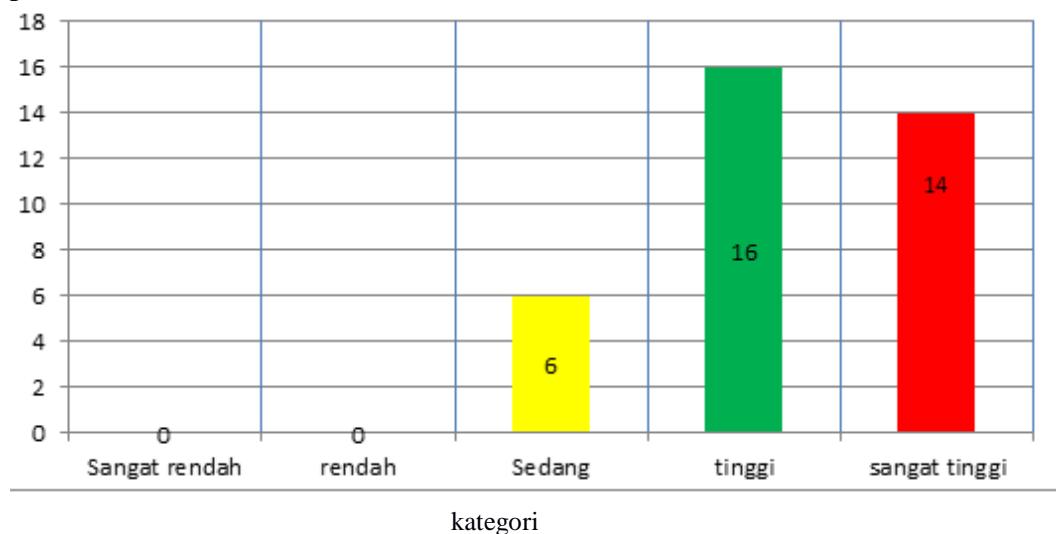
Penentuan kecenderungan indikator pemanfaatan informasi dan teknologi, menggunakan nilai *mean ideal* dan standar deviasi ideal. Penentuan ini menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 20 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 5) = 20$ dan skor terendah adalah sebesar 5 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 5) = 5$. Berdasarkan acuan norma tersebut, mean ideal variabel indikator pemanfaatan informasi dan teknologi adalah 12,50; dan standar deviasi ideal adalah 2,50. Berdasarkan skor ideal tersebut hasil perhitungan

kategorisasi pada indikator pemanfaatan informasi dan teknologi disajikan sebagai berikut:

Tabel 17. Kategorisasi Indikator Pemanfaatan Informasi dan Teknologi

Kategori	Interval Skor	F	Persentase (%)
Sangat tinggi	>16,25	14	38,9
Tinggi	13,75-16,25	16	44,4
Sedang	11,25-13,75	6	16,7
Rendah	8,75-11,25	0	0
Sangat rendah	$\leq 8,75$	0	0,0
Jumlah		36	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



Gambar 10. Histogram Indikator Pemanfaatan Informasi dan Teknologi

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa guru dengan pemanfaatan informasi dan teknologi masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 14 orang (38,9%), yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 16 orang (44,4%), dan yang masuk pada kategori sedang sebanyak 6 orang (16,7%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru dengan pemanfaatan informasi dan teknologi di

Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul pada kategori tinggi (44,4%).

2) Indikator Pengetahuan

Data indikator pengetahuan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 6 item dengan jumlah responden 36 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data pengetahuan, diperoleh skor tertinggi sebesar 22,00 dan skor terendah sebesar 16,00. Hasil analisis harga *Mean*

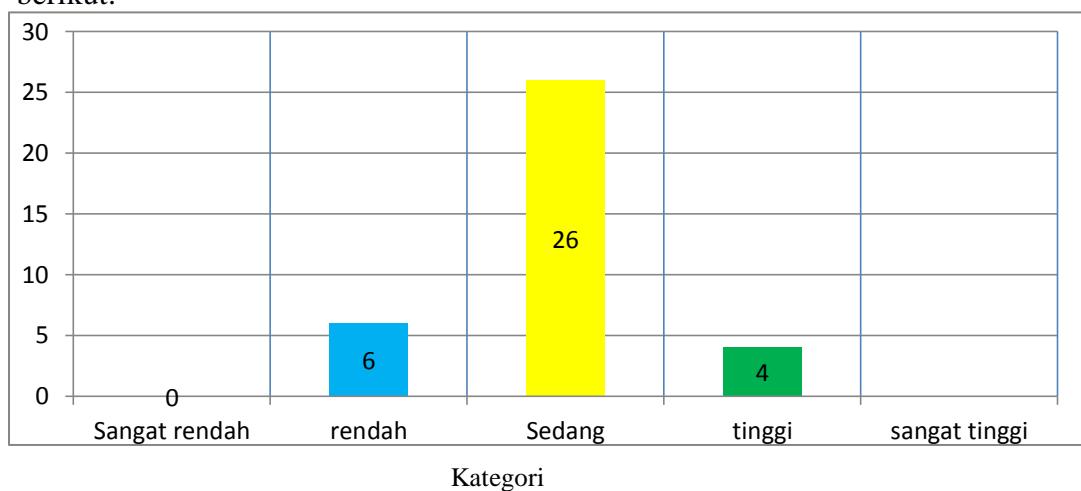
(M) sebesar 18,1111, *Median* (Me) sebesar 18,0000; *Modus* (Mo) sebesar 17,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,72010.

Penentuan kecenderungan indikator pengetahuan, menggunakan nilai *mean* penerapan ideal dan standar deviasi penerapan ideal. Penentuan ini menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 24 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 6) = 24$ dan skor terendah adalah sebesar 6 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 6) = 6$. Berdasarkan acuan norma tersebut, mean ideal indikator pengetahuan adalah 18,00; dan standar deviasi penerapan ideal adalah 4,00. Berdasarkan skor penerapan ideal tersebut hasil perhitungan kategorisasi pada indikator pengetahuan disajikan sebagai berikut:

Tabel 18. Kategorisasi Indikator Pengetahuan

Kategori	Interval Skor	F	Percentase (%)
Sangat tinggi	>24,00	0	0,0
Tinggi	20,00-24,00	4	11,1
Sedang	16,00-20,00	26	72,2
Rendah	12,00-16,00	6	16,7
Sangat rendah	$\leq 12,00$	0	0,0
Jumlah		36	100,0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan histogram seperti berikut:



Gambar 11. Histogram Indikator Pengetahuan

Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui bahwa guru dengan pengetahuan masuk pada kategori tinggi sebanyak 4 orang (11,1%), yang masuk pada kategori sedang sebanyak 26 orang (72,2%), dan yang masuk pada kategori rendah sebanyak 6 orang (16,7%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru dengan pengetahuan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul pada kategori sedang (72,2%).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kreativitas guru PJOK dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana PJOK di sekolah menengah kejuruan swasta se-Kabupaten Bantul, sebagai salah satu upaya guru untuk menyikapi masalah keterbatasan sarana dan prasarana PJOK, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik, sesuai, efektif, dan efisien. Pembahasan hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana yang masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 11 orang (30,6%) dan yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 25 orang (69,4%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengatasi kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul pada kategori tinggi (69,4%), karena guru PJOK di SMK Swasta se-Kabupaten Bantul adalah banyak yang lulusan S1 dari Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengatasi kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul pada kategori tinggi, hal ini dikarenakan di sekolah tersebut sarana dan prasarana sangat terbatas dan tidak

lengkap. Seorang guru harus memiliki cara berpikir yang kreatif sehingga dapat menemukan konsep baru atau gagasan baru yang dapat menunjang pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, gaya mengajar konvensional atau tradisional harus segera diubah menjadi gaya mengajar yang modern sesuai dengan perkembangan zaman dan tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dengan tidak meninggalkan guru sebagai pengajar. Sebagai seorang guru yang profesional, guru PJOK harus selalu berusaha dan bertanggung jawab untuk keberhasilan proses pembelajaran PJOK. Salah satu wujudnya dengan memunculkan dan mengembangkan kreativitasnya dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana PJOK sebagai upaya mengatasi masalah dan menciptakan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran PJOK di sekolah.

Menurut Talajan (2012: 11), kreativitas dapat diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah, dan penciptaan secara mekanik. Kreativitas meliputi hasil sesuatu yang baru bagi dunia ilmiah atau budaya maupun secara relatif baru bagi individunya sendiri walaupun orang lain telah menemukan atau memproduksi sebelumnya.

Bagi seorang guru, memiliki kreativitas yang baik merupakan suatu keharusan, terutama bagi guru PJOK agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran PJOK di sekolah. Akan tetapi, untuk menjadi seorang guru PJOK yang memiliki kreativitas yang baik tidaklah

mudah perlu adanya proses pembelajaran dan kemauan yang tinggi.

Menurut Karmini (2009: 22) untuk mewujudkan efektivitas pendidikan, guru PJOK harus memiliki kreativitas, karena kreativitas dari langkah yang dikembangkan guru untuk mencapai tujuan Penjas merupakan salah satu wujud keberhasilan guru.

Pembelajaran khususnya dalam PJOK dapat dipandang sebagai seni dan ilmu (*art and science*). Sebagai seni, pembelajaran hendaknya dipandang sebagai proses yang menuntut intuisi, kreativitas, improviasi, dan ekspresi dari guru. Dengan demikian guru memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan dan tindakan proses pembelajaran selama dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan pandangan hidup dan etika yang berlaku. Jadi guru tidak harus selalu terpaku dan terikat formula ilmu mengajar.

Pembelajaran PJOK dipandang sebagai seni dan ilmu, guru dituntut harus memiliki kreativitas dan menciptakan siswa menjadi kreatif pula. Untuk menciptakan siswa yang kreatif tidaklah mudah, perlu adanya strategi atau metode yang baik dalam pembelajaran dan didesain sedemikian rupa oleh guru sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru akan mengajar kreatif dan efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar guru akan mantap di depan kelas, perencanaan yang matang akan menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru

waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa (Slameto, 2010: 93).

Pembelajaran PJOK tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja tetapi pembelajaran dapat dilakukan di alam terbuka, lapangan, atau tempat lain yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Maka, guru dihadapkan pada persoalan bagaimana guru memperlakukan siswa atau dengan kata lain gaya mengajar yang dipakai oleh guru sehingga siswa tetap termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang aktif dan kreatif. Menurut beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru yang profesional harus selalu berusaha dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran PJOK, salah satu wujudnya dengan memunculkan dan mengembangkan kreativitas Guru sebagai upaya mengatasi masalah dan menciptakan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas khususnya guru PJOK agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran PJOK di sekolah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amin Fathurrohman yang berjudul "Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kabupaten Purworejo " Penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kreativitas guru PJOK dalam mengatasi

keterbatasan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kabupaten Purworejo ” masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang (33,3%) dan yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 24 orang (66,7%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Purworejo pada kategori tinggi (66,7%). Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru PJOK yang terdiri dari tiga faktor yang meliputi: (1) kemampuan guru melihat masalah dalam Penjasorkes masuk dalam kategori sangat tinggi (50,0%), (2) kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas memodifikasi sarana dan prasarana masuk dalam kategori tinggi (69,4%), dan (3) sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru masuk dalam kategori tinggi (52,8%).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini meskipun sudah diupayakan secara optimal, namun masih terdapat keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada:

1. Jawaban responden yang tidak sepenuhnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Instrumen penelitian hanya dengan memberikan angket kepada responden, seharusnya dilakukan dengan observasi langsung terhadap objek responden agar diperoleh data yang sebenarnya.

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kreativitas guru PJOK dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Secara keseluruhan tingkat kreativitas guru PJOK dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul, dalam kategori tinggi (69,4%). Berdasarkan faktor kemampuan melihat atau memecahkan masalah dalam kategori tinggi (52,8%), faktor kemampuan menciptakan dan menerapkan ide dalam kategori tinggi (58,3%), dan faktor sikap menerima dan terbuka terhadap hal-hal baru dalam kategori tinggi (50,0%).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui kreativitas guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana di

Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul dapat digunakan untuk peningkatan pembinaan kreativitas guru PJOK dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana di sekolah melalui workshop kreativitas guru PJOK.

2. Dengan diketahui kreativitas guru PJOK dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul dalam kategori tinggi dapat menjadi perhatian penuh agar kreativitas guru PJOK dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana dapat terus ditingkatkan.
3. Guru PJOK dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kreativitas dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana di sekolah.
4. Pencapaian prestasi PJOK dapat dioptimalkan dengan memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada dan yang dimiliki.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PJOK disarankan untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam mengatasi kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, sehingga dapat meningkatkan prestasi pembelajaran PJOK.

2. Kepala Sekolah hendaknya melakukan pembinaan kreativitas pada Guru PJOK agar para guru memiliki kreativitas dalam dalam menyikapi kurangnya sarana dan prasarana.
3. Bagi Peneliti selanjutnya jumlah sampel penelitian sebaiknya tidak terbatas pada guru dari SMK Swasta se-kabupaten, namun akan lebih baik lagi apabila jumlah sampel penelitian lebih banyak, seperti seluruh Guru Sekolah Menengah Kejuruan dan sederajatnya se-Kabupaten atau yang lebih banyak lagi dengan observasi langsung ketika guru PJOK mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Data Pokok SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Tahun Ajaran: 2018. Diambil dari <http://datapokok.ditpsmk.net/>. Pada tanggal 7 desember 2018, pukul 21.10 WIB.
- Fathurrahman, A. (2018). *Kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah menengah kejuruan swasta se-kabupaten purworejo*. Skripsi. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hallman, R.J. (2009). *Mengajar Yang Kreatif*. Diakses dari <http://cahya82.wordpress.com/2009/08/18/sekripsi-bab-ii-kreativitas-guru.html>. Pada tanggal 20 Desember 2018, pukul 21.34 WIB.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Handoko, T. (2016). *Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di Madrasah Aliyah se-kabupaten Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan olahraga terkini (kajian para pakar)*: Jakarta PT Rajagrafindo Persada.
- Jamil, S. (2014). *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karmini, M. (2009). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indah.
- Rachman, H.A. (2006). Membangun Kembali Jembatan Antara Kreativitas Dan Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* No.1. April 2006. Yogyakarta: FIK UNY.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 37.
- Sarjono, B. (2010). *Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SD se-Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- SMK ISO -Informasi SMK Nasional : Daftar SMK di Bantul Yogyakarta. Diambil dari <http://blog.unnes.ac.id/daftardaftar/dafar-alamat-smk-se-kab-bantul/>. Pada tanggal 20 Desember 2018, pukul 22.10 WIB.
- Soepartono. (2000). Sarana dan Prasarana Olahraga. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sudarma, M. (2013). *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2014). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Harapan Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2004). *Filosofi, Pembelajaran dan Masa depan Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung : PT Nuansa.
- Suryobroto, A.S. (2005). *Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani*. Diktat Mata Kuliah. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Talajan, G. (2012). *Menumbuhkan Kreativitas Dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: laksBang PRESSindo.
- Uswan, U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

Lamp 1 bendel Proposal penelitian.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk keperluan penelitian, wawancara dan pengambilan data dalam rangka melengkapi tugas akhir Skripsi.....
kami mohon Bapak Dekan berkenan membuatkan surat izin penelitian bagi :

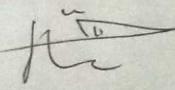
Nama Mahasiswa : MUHAMMAD SUBKHAN MASYKURI
NIM : 15601241109
Program Studi : PJKR 2015
Judul : KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI
OLAH RAGA DAN KESEHATAN DALAM MENGAATASI KETERBATASAN
SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SWASTA SE-KABUPATEN BANTUL

Pelaksanaan pengambilan data

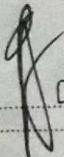
Waktu / Bulan : 01 Februari 2019 s.d 30 April 2019
Obyek/Tempat&Alamat : SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA
SE-KABUPATEN BANTUL

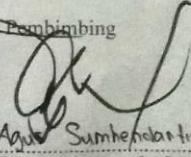
Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 01 Februari 2019
Yang mengajukan


NIM. 15601241109

Mengetahui:

An Kaprodi PJKR

Dr. Gunlur, M. Pd.
NIP. 198109262006041001

Dosen Pembimbing

Drs. Agus Sumendarin S., M.Pd.
NIP. 195812171988031001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 01.07/UN.34.16/PP/2019.

4 Februari 2019.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Subkhan Masykuri

NIM : 15601241109

Program Studi : PJKR.

Dosen Pembimbing : Agus Sumherdartin S, M.Pd.

NIP : 195812171988031001

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 1 Februari s/d 30 April 2019

Tempat : **SMK Swasta se-Kabupaten Bantul**

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707198812 1001

Tembusan :

1. Kepala SMK Ma'ani 2 Piyungan
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 550330, Fax. 0274 513132
 Website : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 04 Februari 2019

Nomor : 070/01180
 Lamp : -
 Hal : Rekomendasi
 Penelitian

Kepada Yth.

1. Kepala SMK Swasta se-Kabupaten Bantul

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 074/1283/Kesbangpol/2019 tanggal 04 Februari 2019 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan izin rekomendasi penelitian kepada:

Nama	:	Muhammad Subkhan Masykuri
NIM	:	15601241109
Prodi/Jurusan	:	PJKR/POR
Fakultas	:	Fakultas ilmu keolahragaan
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Judul	:	KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENGATASI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DISEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE-KABUPATEN BANTUL
Lokasi	:	SMK Swasta se-Kabupaten Bantul,
Waktu	:	04 Februari 2019 s.d 30 April 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib memtaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
 Kepala Bidang Perencanaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan

Didik Wardaya, S.E., M.Pd.
 NIP 19660530 198602 1 002



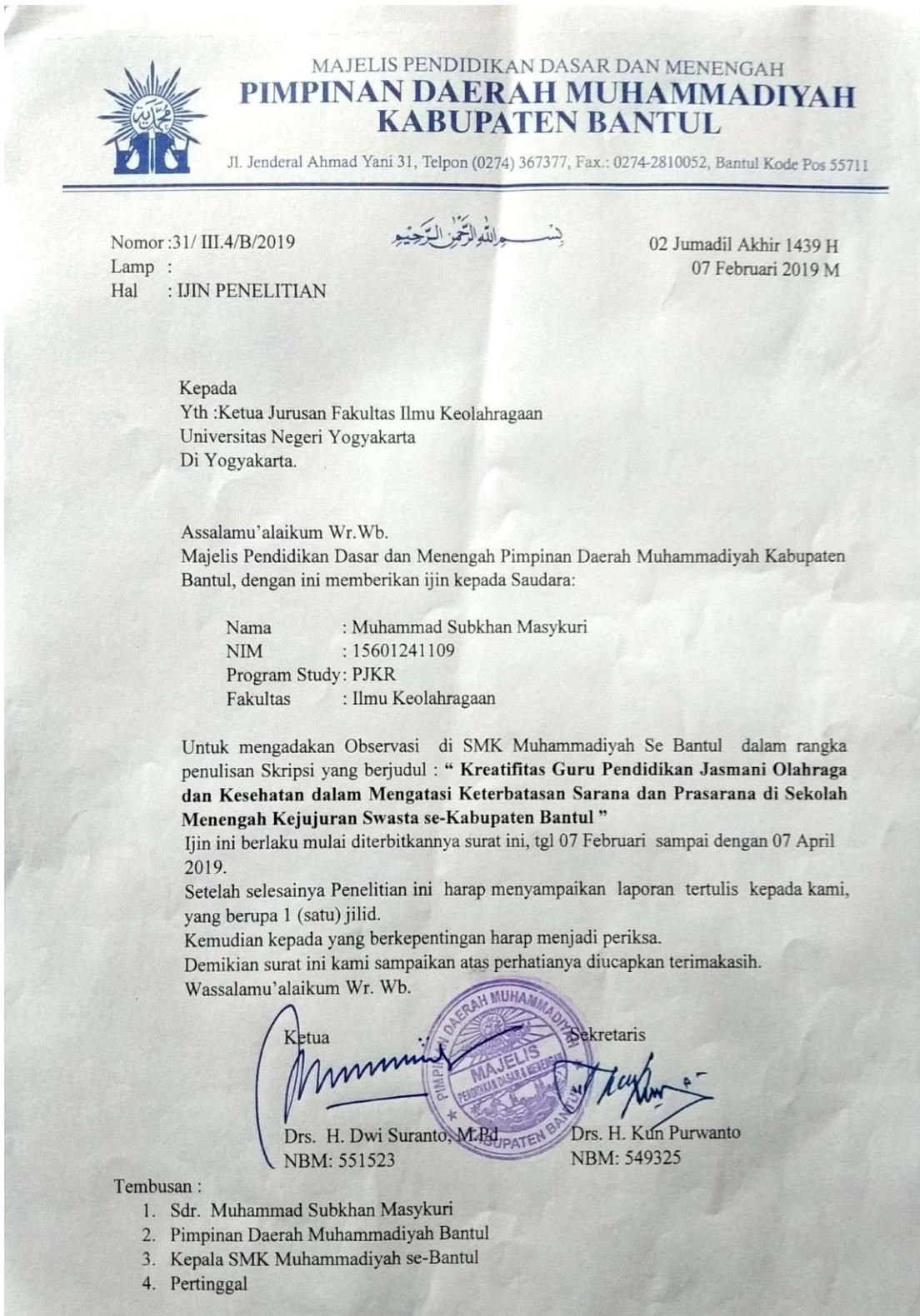
*Scan kode untuk cek validnya surat ini.

Tembusan Yth :

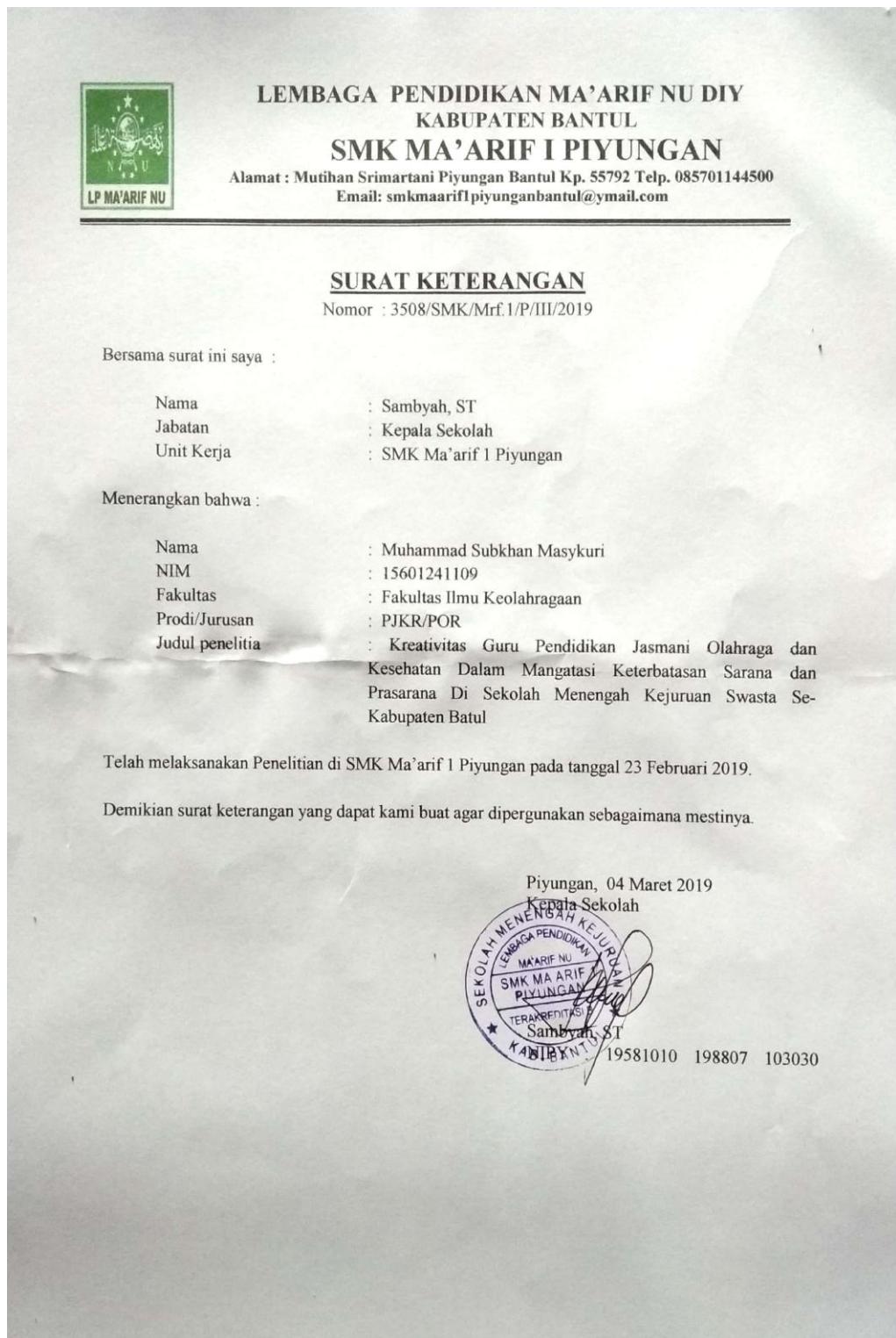
1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY

Catatan:

Hasil print out dan bukti rekomendasi ini sudah berlaku tanpa Cap



Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SMK MA'ARIF 1 KRETEK

PROGRAM KEAHLIAN MEKANIK OTOMOTIF DAN TATA BUSANA

STATUS : TERAKREDITASI A

Alamat: Jl: Parangtritis Km 22, Tegalsari Donotirto Kretek Bantul YK. Phone (0274) 368480

SURAT KETERANGAN

No : 733/Ka/SMK-Mrf/Krt/II/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMK Ma'arif Kretek Bantul menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Subkhan Masykuri
NIM : 15601241109
Prodi/Jurusan : PJKR
Judul : Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se Kabupaten Bantul

Telah melakukan penelitian di SMK Ma'arif Kretek Bantul mulai tanggal 1 Februari 2019 s/d 30 April 2019.

Demikian surat keterangan ini di berikan agar di pergunakan sebagai mana mestinya.

Kretek ,11 Februari 2019





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANTUL
SMK MUHAMMADIYAH PIYUNGAN
TEKNOLOGI REKAYASA DAN PARIWISATA

Program Keahlian : 1. Teknik Otomotif (TKR) Terakreditasi A

2. Tata Boga (Jasa Boga) Terakreditasi B

Alamat : Pelemsari, Srimartani, Piyungan, Bantul (55792) Yogyakarta Telp. (0274) 4537182

SURAT KETERANGAN

NO: III. A/2.a/ 0 / II/ 2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMK Muhamadiyah Piyungan Bantul, menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD SUBKHAN MASYKURI

NIM : 15601241109

Program Study : Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi

Telah melaksanakan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : 01 Februari 2019 s.d 01 Maret 2019

Lokasi : SMK Muhammadiyah Piyungan.

Tujuan : Penelitian

Judul : Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kabupaten Bantul.

Demikian surat keterangan ini semoga bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bantul, 25 Februari 2019





**YAYASAN PENDIDIKAN VETERAN DUA JANUARI BANTUL
SMK NASIONAL BANTUL**

TERAKREDITASI "A"

Alamat: Jalan Jenderal Sudirman No.25 Bantul 55711 Telp/Fax: (0274) 6469107
Email: smk_nasional_btl@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 090/SMK.Nas/II/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Bantul
menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD SUBKHAN MASYKURI
NIM : 15601241109
Program Studi : PJKR
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan Penelitian pada Tanggal 06 Februari 2019 dengan judul :

***"KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DALAM MENGATASI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE-KABUPATEN BANTUL"***

Demikian surat keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan semestinya

Bantul, 11 Februari 2019



NUPTK : 0459 7476 5030 0013





YAYASAN BAKTI MULIA WISESA

SMK KESEHATAN BANTUL

NPSN : 20409904 NSS: 40.2.0401.01.008

Jl. Parangtritis Km. 10,6 Noco Sabdodadi Bantul

D.I.Yogyakarta Telp. (0274) 6462706

Website : smkkesehatanbantul.sch.id e-mail : smkkshn_btl@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071/268/BAN.K

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah

Nama : Marmi, S.ST., M.Kes.

NIY : 1706.60.01.220383

Jabatan : Kepala SMK Kesehatan Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama : **Muhammad Subkhan Masykuri**

NIP/NIM/No.KTP : 15601241109

Program Studi : PJKR/POR

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK Kesehatan Bantul.

Tanggal : 11 Februari 2019

Judul Penelitian : " Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kabupaten Bantul".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 11 Februari 2019

Kepala Sekolah









SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KESEHATAN
AMANAH HUSADA

TERAKREDITASI
"B"

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1005 / SMKKAH / II / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Amanah

Husada

Menerangkan bahwa:

Nama	:	MUHAMMAD SUBKHAN MASYKURI
NIM	:	15601241109
Program Studi	:	PJKR
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan Penelitian pada tanggal 20 Februari 2019 dengan judul:

"KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENGATASI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE-KABUPATEN BANTUL".

Demikian surat keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan semestinya.

Bantul, 20 Februari 2019







MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH BANGUNJIWO
TERAKREDITASI "B"

Kompetensi Keahlian: Otomotif Teknik Sepeda Motor
Alamat :Peleman, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55184
Telepon: 08175421164/081328196747| Email: smkmuhbjw@yahoo



SURAT KETERANGAN

Nomor: 405 /S.ket/SMK ARR/II//2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah

Bangunjiwo Bantul

Menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD SUBKHAN MASYKURI

NIM : 15601241109

Program Studi : PJKR

Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan Penelitian pada tanggal 13 februari 2019 dengan judul:

"KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN DALAM MENGATASI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE-KABUPATEN BANTUL".

Demikian surat keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan semestinya.

Bantul, 13 Februari 2019

Kepala Sekolah

T. Bambang Triyono, S.T., M.Eng
NBM 644930





YAYASAN TRI PRAJA BHAKTI

SMK PARIWISATA BANTUL

Jalan Parangtritis Km20 Belan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul 08121597366
www.smkpariwisatabantul.blogspot.com Email : smkpariwisata.bantul@gmail.com

SURAT PERNYATAAN
11/SMK/PAR/X/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Bantul
menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD SUBKHAN MASYKURI
NIM : 15601241109
Program Studi : PJKR
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan Penelitian pada Tanggal 12 Februari 2019 dengan judul :

“ KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM
MENGATASI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SWASTA SE-KABUPATEN BANTUL.”

Demikian surat pernyataan ini kami buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya, atas
perhatianya kami ucapan terima kasih.

Bantul, 12 Februari 2019





YAYASAN BANI FAKHRUDDIN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK AR-RAHMAH
SMK BERBASIS PESANTREN / BOARDING SCHOOL
NPSN : 20409903 | NSS : 40.2.0401.07.002



SURAT KETERANGAN

Nomor: 405 /S.ket/SMK ARR/II//2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Ar-Rahmah

Srandakan

Menerangkan bahwa:

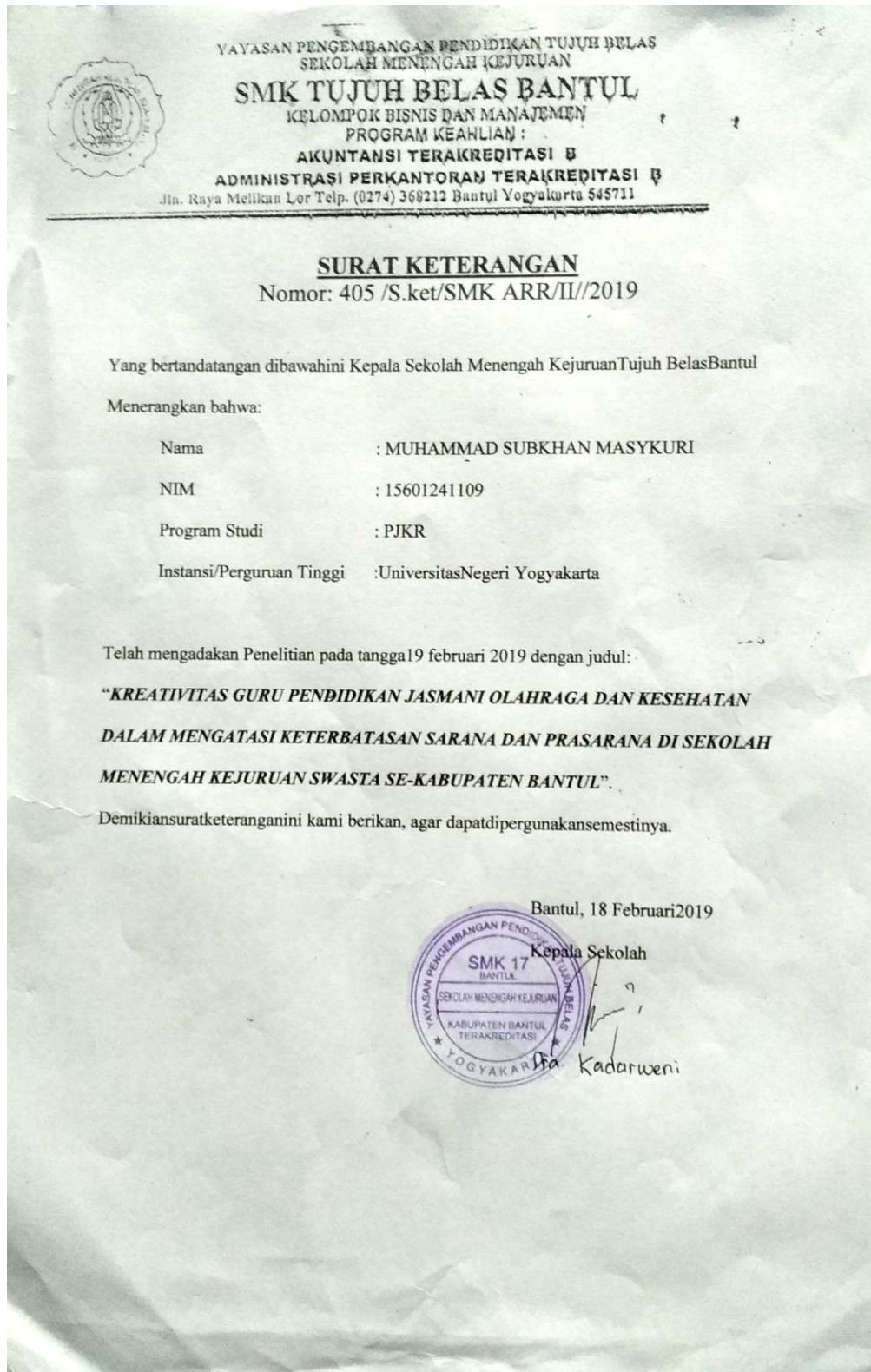
Nama	:	MUHAMMAD SUBKHAN MASYKURI
NIM	:	15601241109
Program Studi	:	PJKR
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan Penelitian pada tanggal 13 februari 2019 dengan judul:

“KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENGATASI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE-KABUPATEN BANTUL”.

Demikian surat keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan semestinya.







SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK COKROAMINOTO PANDAK
KOMPETENSI KEAHLIAN : 1. TEKNIK KENDARAAN RINGAN
2. TEKNIK KOMPUTER dan JARINGAN
3. TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK

Kampus 1 : Gesikan, Wijirejo, Pandak, Bantul, Yogyakarta, 55761 Telp. / Fax. [0274] 6462313
Kampus 2 : Kauman, Wijirejo, Pandak, Bantul, Yogyakarta, 55761 Telp. [0274] 6462511
Web site : www.smkcokroaminotobantul.sch.id Email : smkcokroaminoto@rocketmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 281.E-3.II.2019

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : H. Busrodin Abdul Djupri, S.E.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Cokroaminoto Pandak

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Subkhan Masykuri
No. Mhs. : 15601241109
Program Studi : PJKR

Telah selesai melaksanakan penelitian pada tanggal 6 Februari 2019 di SMK Cokroaminoto Pandak dengan judul **Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandak, 6 Februari 2019

Kepala Sekolah



H. Busrodin Abdul Djupri, S.E.
NUPTK. 9635749651200002

YAYASAN NEC MITRA PERSADA



SMK KI AGENG PEMANAHAN

Jl. Parangtritis Km. 16,5 Patalan, Jetis, Bantul, DIY

Hp. 085743227115. Email: smk_pemanahan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 091/SKL.SMK.KAP/II/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : GILANG TIRTA RAMADHAN, S.Pd
NIK : 01324039202
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Ki Ageng Pemanahan

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD SUBKHAN MASYKURI
NIM : 15601241109
Prodi : PJKR
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMK Ki Ageng Pemanahan dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 8 Februari 2019



Tirta Ramadhan, S.Pd
NIK. 01324039202



YAYASAN PUTRATAMA
SMK "PUTRA TAMA"

Terakreditasi

KOMPETENSI KEAHLIAN :

AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA - BISNIS DARING DAN PEMASARAN - PRODUKSI DAN
SIARAN PROGRAM RADIO - TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF
Jln. Mgr. Alb. Sugiyopranoto No. 2, Bantul 55711 Telp. (0274) 367420 Fax.: 0274367420
Email: smk_putratama@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 782 /SMK.PT/02/2019

Kepala SMK Putra Tama di Bantul, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- | | | |
|---------------------|---|-------------------------------|
| 1. Nama | : | MUHAMMAD SUBKHAN MASYKURI |
| 2. NIM | : | 15601241109 |
| 3. Program Studi | : | PJKR |
| 4. Perguruan Tinggi | : | Universitas Negeri Yogyakarta |

Benar mengadakan penelitian di sekolah kami, mulai tanggal : 06 Februari 2019 sampai dengan tanggal 30 April 2019 dengan judul :

"KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENGATASI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE KABUPATEN BANTUL"

Surat Keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 11-Februari-2019

Kepala Sekolah,



ALBERTUS SRI HASCARYO, S.Pd.

NUPTK.: 3355762663200013





**YAYASAN BINAWIYATA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK BINAWIYATA SRANDAKAN
TERAKREDITASI A**

Alamat: Singgelo, Poncosari, Srandaikan, Bantul, Yogyakarta 55762 Telp. 0274 7499089 Email:smkbwsrandaikan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 519/I.13.5/SMK BW/C/19

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Binawiyata Srandaikan
menerangkan bahwa ;

Nama : MUHAMMAD SUBKHAN MASYKURI
NIM : 1501241109
Program Studi : PJKR
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan Penelitian pada Tanggal 07 Februari 2019 judul :

***“KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM
MENGATASI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN SWASTA SE-KABUPATEN BANTUL.”***

Demikian surat keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan semestinya.

Bantul, 07 Februari 2019





**YAYASAN PENDIDIKAN VETERAN DUA JANUARI BANTUL
SMK NASIONAL BANTUL**

TERAKREDITASI "A"

Alamat: Jalan Jenderal Sudirman No.25 Bantul 55711 Telp/Fax: (0274) 6469107
Email: smk_nasional_btl@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 090/SMK.Nas/II/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Bantul
menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD SUBKHAN MASYKURI

NIM : 15601241109

Program Studi : PJKR

Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan Penelitian pada Tanggal 06 Februari 2019 dengan judul :

"KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENGATASI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE-KABUPATEN BANTUL"

Demikian surat keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan semestinya

Bantul, 11 Februari 2019



NUPTK : 0459 7476 5030 0013

Lampiran 3. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Kepada:

Yth

Bapak Ibu Guru PJOK

di Sekolah Menengah Kejuruan

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, peneliti memohon kepada Bapak/Ibu guru PJOK, untuk sejenak meluangkan waktunya dalam memberikan pendapat dan informasi dengan menjawab angket/kuesioner yang peneliti lampirkan.

Maksud dari angket ini, yaitu untuk melaksanakan penjajagan penelitian dalam mengetahui “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul”. Untuk itu peneliti mengharap kesediaan bapak ibu guru PJOK untuk mengisi angket penelitian yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dimohon Bapak/Ibu guru PJOK dalam memberikan jawaban dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan jawaban yang diberikan akan terjamin kerahasiannya. Atas kesediaan Bapak/Ibu guru PJOK untuk mengisi angket dalam penelitian ini, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 06 Februari2019
Peneliti,

Muhammad Subkhan Masykuri
NIM.15601241109

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap butir pernyataan dengan benar dan seksama.

Berilah tanda check list (✓) pada salah satu jawaban sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.

Keterangan tentang jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

B. Judul Penelitian

“Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kabupaten Bantul”.

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia dalam membuat rencana pembelajaran				
2	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarna penjas terlebih dahulu sebelum mengajar.				
3	Saya dalam mengajar tetap berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat walaupun jumlah sarana dan prasarana terbatas.				
4	Saya tidak akan mengajar jika sarana dan prasarana di sekolah tidak mendukung pembelajaran.				
5	Saya telah memperhitungkan bagaimana pembelajaran berlangsung dengan keterbatasan sarana dan prasarana olahraga,				
6	Keterbatasan sarana dan prasarana bukan hambatan dalam mengajar pendidikan jasmani.				

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
7	Saya akan berinovasi mengatasi masalah yang timbul saat pembelajaran penjas berlangsung karena keterbatasan sarana dan prasarana.				
8	Bila terdapat masalah yang timbul pada saat mengajar, saya tidak berusaha mencari solusinya selagi peserta didik tidak tahu.				
9	Saya akan tetap melaksanakan pembelajaran dengan seadanya, walaupun jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak seimbang dengan jumlah siswa				
10	Dalam mengajar sarana dan prasarana yang terbatas, saya lebih mempertimbangkan hasil dari pada prosesnya.				
11	Saya mengembalikan sarana dan prasarana sesuai tempatnya setelah selesai pembelajaran.				
12	Sarana dan prasarana olahraga tidak dikembalikan guru melainkan peserta didik.				
13	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarana olahraga, jumlah dan kondisinya setelah selesai mengajar.				
14	Saya tidak menata kembali sarana dan prasarana seperti semula setelah selesai pembelajaran.				
15	Saya menggunakan ide-ide baru saat melakukan pembelajaran.				
16	Pada saat mengajar, saya akan memanfaatkan alat yang ada disekitar untuk alat permainan.				
17	Jika sarana dan prasarana kurang, saya akan menghindari materi yang diajarkan kepada peserta didik.				

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
18	Saya akan memberikan alternatif pembelajaran lain kepada peserta didik ketika sarana prasarana di sekolah tidak memenuhi.				
19	Saya akan menciptakan keadaan aman, dan lancar saat pembelajaran penjas berlangsung.				
20	Pada saat mengajar, memodifikasi peraturan adalah cara untuk membuat permainan lebih menarik.				
21	Saya selalu berkreasi saat kekurangan sarana dan prasarana.				
22	Saya menerapkan kreativitas yang sudah dibuat, saat pembelajaran penjas.				
23	Modifikasi sarana yang sudah ada di sekolah, saya gunakan saat pembelajaran penjas.				
24	Penerapan modifikasi didampingi dari sumber lain/ buku.				
25	Modifikasi yang sudah dibuat disesuaikan dengan RPP.				
26	Saya memodifikasi peraturan jika sarana dan prasarana kurang memadai.				
27	Saya meminta siswa untuk membawa alat olahraga dari rumah guna mengurangi keterbatasan sarana dan prasarana.				
28	Saya mengganti alat yang tidak tersedia dengan alat modifikasi yang buat maupun yang siswa buat.				
29	Saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat alat olahraga untuk menunjang pembelajaran penjas.				
30	Pada saat mengajar, saya menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi pembelajaran.				

31	Saya menggunakan layar LCD untuk menjelaskan materi pembelajaran.				
32	Pada saat mengajar, saya menampilkan video untuk menjelaskan materi pembelajaran.				
33	Saya tidak memanfaatkan internet untuk menambah berita dan informasi pendidikan jasmani.				
34	Apabila sekolah tidak memiliki tape dan kaset recorder, maka senam aerobik tidak diajarkan.				
35	Saya memanfaatkan segala sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.				
36	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana menghambat tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.				
37	Merawat adalah salah satu usaha saya untuk menjaga keutuhan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.				
38	Jika sarana dan prasarana ada yang rusak, maka saya perlu memperbaiki.				
39	Untuk membantu kelancaran saat mengajar, saya membuat sarana dan prasarana.				
40	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani.				

Tanggal :

Nama Responden :

Nama Sekolah :

Tanda tangan :

Lampiran 4. Angket yang sudah diisi responden

ANGKET PENELITIAN

Kepada:

Yth

Bapak Ibu Guru PJOK

di Sekolah Menengah Kejuruan

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, peneliti memohon kepada Bapak/Ibu guru PJOK, untuk sejenak meluangkan waktunya dalam memberikan pendapat dan informasi dengan menjawab angket/kuesioner yang peneliti lampirkan.

Maksud dari angket ini, yaitu untuk melaksanakan penjajagan penelitian dalam mengetahui “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kabupaten Bantul”. Untuk itu peneliti mengharap kesediaan bapak ibu guru PJOK untuk mengisi angket penelitian yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dimohon Bapak/Ibu guru PJOK dalam memberikan jawaban dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan jawaban yang diberikan akan terjamin kerahasiannya. Atas kesediaan Bapak/Ibu guru PJOK untuk mengisi angket dalam penelitian ini, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 06 Februari 2019

Peneliti,



Muhammad Subkhan Masykuri

NIM.15601241109

NO	Pernyataan	SS	S	K8	T8
1	Saya mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia dalam membuat rencana pembelajaran		✓		
2	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarana penjas terlebih dahulu sebelum mengajar.	✓			
3	Saya dalam mengajar tetap berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat walaupun jumlah sarana dan prasarana terbatas.			✓	
4	Saya tidak akan mengajar jika sarana dan prasarana di sekolah tidak mendukung pembelajaran.				✓
5	Saya telah memperhitungkan bagaimana pembelajaran berlangsung dengan keterbatasan sarana dan prasarana olahraga,		✓		
6	Keterbatasan sarana dan prasarana bukan hambatan dalam mengajar pendidikan jasmani.	✓			

7	Saya akan berinovasi mengatasi masalah yang timbul saat pembelajaran penjas berlangsung karena keterbatasan sarana dan prasarana.	✓		
8	Bila terdapat masalah yang timbul pada saat mengajar, saya tidak berusaha mencari solusinya selagi peserta didik tidak tahu.			✓
9	Saya akan tetap melaksanakan pembelajaran dengan seadanya, walaupun jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak seimbang dengan jumlah siswa	✓		
10	Dalam mengajar sarana dan prasarana yang terbatas, saya lebih mempertimbangkan hasil dari pada prosesnya.			✓
11	Saya mengembalikan sarana dan prasarana sesuai tempatnya setelah selesai pembelajaran.	✓		
12	Sarana dan prasarana olahraga tidak dikembalikan guru melainkan peserta didik.	✓		
13	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarana olahraga, jumlah dan kondisinya setelah selesai mengajar.	✓		
14	Saya tidak menata kembali sarana dan prasarana seperti semula setelah selesai pembelajaran.			✓
15	Saya menggunakan ide-ide baru saat melakukan pembelajaran.	✓		
16	Pada saat mengajar, saya akan memanfaatkan alat yang ada disekitar untuk alat permainan.	✓		
17	Jika sarana dan prasarana kurang, saya akan menghindari materi yang diajarkan kepada peserta didik.	✓		

18	Saya akan memberikan alternatif pembelajaran lain kepada peserta didik ketika sarana prasarana di sekolah tidak memenuhi.	✓		
19	Saya akan menciptakan keadaan aman, dan lancar saat pembelajaran penjas berlangsung.	✓		
20	Pada saat mengajar, memodifikasi peraturan adalah cara untuk membuat permainan lebih menarik.	✓		
21	Saya selalu berkreasi saat kekurangan sarana dan prasarana.	✓		
22	Saya menerapkan kreativitas yang sudah dibuat, saat pembelajaran penjas.	✓		
23	Modifikasi sarana yang sudah ada di sekolah, saya gunakan saat pembelajaran penjas.	✓		
24	Penerapan modifikasi didampingi dari sumber lain/ buku.	✓		
25	Modifikasi yang sudah dibuat disesuaikan dengan RPP.		✓	
26	Saya memodifikasi peraturan jika sarana dan prasarana kurang memadai.	✓		
27	Saya meminta siswa untuk membawa alat olahraga dari rumah guna mengurangi keterbatasan sarana dan prasarana.			✓
28	Saya mengganti alat yang tidak tersedia dengan alat modifikasi yang buat maupun yang siswa buat.			✓
29	Saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat alat olahraga untuk menunjang pembelajaran penjas.			✓
30	Pada saat mengajar, saya menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓		

31	Saya menggunakan layar LCD untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓		
32	Pada saat mengajar, saya menampilkan video untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓		
33	Saya tidak memanfaatkan internet untuk menambah berita dan informasi pendidikan jasmani.			✓
34	Apabila sekolah tidak memiliki tape dan kaset recorder, maka senam aerobik tidak diajarkan.			✓
35	Saya memanfaatkan segala sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.		✓	
36	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana menghambat tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.			✓
37	Merawat adalah salah satu usaha saya untuk menjaga keutuhan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.	✓		
38	Jika sarana dan prasarana ada yang rusak, maka saya perlu memperbaiki.	✓		
39	Untuk membantu kelancaran saat mengajar, saya membuat sarana dan prasarana.			✓
40	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani.	✓		

Tanggal : 20 Februari 2019

Nama Responden : Budi Gunawan

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah Imogiri

Tanda tangan : 

TERIMA KASIH

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia dalam membuat rencana pembelajaran	✓			
2	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarnanya terlebih dahulu sebelum mengajar.	✓			
3	Saya dalam mengajar tetap berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat walaupun jumlah sarana dan prasarana terbatas.	✓			
4	Saya tidak akan mengajar jika sarana dan prasarana di sekolah tidak mendukung pembelajaran.				✓
5	Saya telah memperhitungkan bagaimana pembelajaran berlangsung dengan keterbatasan sarana dan prasarana olahraga,	✓			
6	Keterbatasan sarana dan prasarana bukan hambatan dalam mengajar pendidikan jasmani.	✓			

7	Saya akan berinovasi mengatasi masalah yang timbul saat pembelajaran penjas berlangsung karena keterbatasan sarana dan prasarana.	✓			
8	Bila terdapat masalah yang timbul pada saat mengajar, saya tidak berusaha mencari solusinya selagi peserta didik tidak tahu.				✓
9	Saya akan tetap melaksanakan pembelajaran dengan seadanya, walaupun jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak seimbang dengan jumlah siswa	✓			
10	Dalam mengajar sarana dan prasarana yang terbatas, saya lebih mempertimbangkan hasil dari pada prosesnya.				✓
11	Saya mengembalikan sarana dan prasarana sesuai tempatnya setelah selesai pembelajaran.	✓			
12	Sarana dan prasarana olahraga tidak dikembalikan guru melainkan peserta didik.				✓
13	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarana olahraga, jumlah dan kondisinya setelah selesai mengajar.	✓			
14	Saya tidak menata kembali sarana dan prasarana seperti semula setelah selesai pembelajaran.				✓
15	Saya menggunakan ide-ide baru saat melakukan pembelajaran.	✓			
16	Pada saat mengajar, saya akan memanfaatkan alat yang ada disekitar untuk alat permainan.	✓			
17	Jika sarana dan prasarana kurang, saya akan menghindari materi yang diajarkan kepada peserta didik.				✓

18	Saya akan memberikan alternatif pembelajaran lain kepada peserta didik ketika sarana prasarana di sekolah tidak memenuhi.				✓
19	Saya akan menciptakan keadaan aman, dan lancar saat pembelajaran penjas berlangsung.	✓			
20	Pada saat mengajar, memodifikasi peraturan adalah cara untuk membuat permainan lebih menarik.	✓			
21	Saya selalu berkreasi saat kekurangan sarana dan prasarana.	✓			
22	Saya menerapkan kreativitas yang sudah dibuat, saat pembelajaran penjas.	✓			
23	Modifikasi sarana yang sudah ada disekolah, saya gunakan saat pembelajaran penjas.	✓			
24	Penerapan modifikasi didampingi dari sumber lain/ buku.	✓			
25	Modifikasi yang sudah dibuat disesuaikan dengan RPP.	✓			
26	Saya memodifikasi peraturan jika sarana dan prasrama kurang memadai.	✓			
27	Saya meminta siswa untuk membawa alat olahraga dari rumah guna mengurangi keterbatasan sarana dan prasarana.				✓
28	Saya mengganti alat yang tidak tersedia dengan alat modifikasi yang buat maupun yang siswa buat.	✓			
29	Saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat alat olahraga untuk menunjang pembelajaran penjas.				✓
30	Pada saat mengajar, saya menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓			

31	Saya menggunakan layar LCD untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓			
32	Pada saat mengajar, saya menampilkan video untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓			
33	Saya tidak memanfaatkan internet untuk menambah berita dan informasi pendidikan jasmani.				✓
34	Apabila sekolah tidak memiliki tape dan kaset recorder, maka senam aerobik tidak diajarkan.				✓
35	Saya memanfaatkan segala sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.	✓			
36	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana menghambat tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.				✓
37	Merawat adalah salah satu usaha saya untuk menjaga keutuhan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.	✓			
38	Jika sarana dan prasarana ada yang rusak, maka saya perlu memperbaiki.	✓			
39	Untuk membantu kelancaran saat mengajar, saya membuat sarana dan prasarana.	✓			
40	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani.	✓			

Tanggal

: 12 Februari 2019

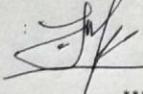
Nama Responden

: Aji Pratama Putra, S.Pd.

Nama Sekolah

: SMK Pariwisata Bantul

Tanda tangan



TERIMA KASIH

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia dalam membuat rencana pembelajaran		✓		
2	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarnanya terlebih dahulu sebelum mengajar.	✓			
3	Saya dalam mengajar tetap berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat walaupun jumlah sarana dan prasarana terbatas.			✓	
4	Saya tidak akan mengajar jika sarana dan prasarana di sekolah tidak mendukung pembelajaran.				✓
5	Saya telah memperhitungkan bagaimana pembelajaran berlangsung dengan keterbatasan sarana dan prasarana olahraga,		✓		
6	Keterbatasan sarana dan prasarana bukan hambatan dalam mengajar pendidikan jasmani.	✓			

7	Saya akan berinovasi mengatasi masalah yang timbul saat pembelajaran penjas berlangsung karena keterbatasan sarana dan prasarana.	✓		
8	Bila terdapat masalah yang timbul pada saat mengajar, saya tidak berusaha mencari solusinya selagi peserta didik tidak tahu.			✓
9	Saya akan tetap melaksanakan pembelajaran dengan seadanya, walaupun jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak seimbang dengan jumlah siswa	✓		
10	Dalam mengajar sarana dan prasarana yang terbatas, saya lebih mempertimbangkan hasil dari pada prosesnya.	✓		
11	Saya mengembalikan sarana dan prasarana sesuai tempatnya setelah selesai pembelajaran.	✓		
12	Sarana dan prasarana olahraga tidak dikembalikan guru melainkan peserta didik.			✓
13	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarana olahraga, jumlah dan kondisinya setelah selesai mengajar.		✓	
14	Saya tidak menata kembali sarana dan prasarana seperti semula setelah selesai pembelajaran.			✓
15	Saya menggunakan ide-ide baru saat melakukan pembelajaran.	✓		
16	Pada saat mengajar, saya akan memanfaatkan alat yang ada disekitar untuk alat permainan.	✓		
17	Jika sarana dan prasarana kurang, saya akan menghindari materi yang diajarkan kepada peserta didik.			✓

18	Saya akan memberikan alternatif pembelajaran lain kepada peserta didik ketika sarana prasarana di sekolah tidak memenuhi.	✓			
19	Saya akan menciptakan keadaan aman, dan lancar saat pembelajaran penjas berlangsung.	✓			
20	Pada saat mengajar, memodifikasi peraturan adalah cara untuk membuat permainan lebih menarik.	✓			
21	Saya selalu berkreasi saat kekurangan sarana dan prasarana.	✓			
22	Saya menerapkan kreativitas yang sudah dibuat, saat pembelajaran penjas.	✓			
23	Modifikasi sarana yang sudah ada di sekolah, saya gunakan saat pembelajaran penjas.	✓			
24	Penerapan modifikasi didampingi dari sumber lain/ buku.	✓			
25	Modifikasi yang sudah dibuat disesuaikan dengan RPP.	✓			
26	Saya memodifikasi peraturan jika sarana dan prasrama kurang memadai.	✓			
27	Saya meminta siswa untuk membawa alat olahraga dari rumah guna mengurangi keterbatasan sarana dan prasarana.	✓			
28	Saya mengganti alat yang tidak tersedia dengan alat modifikasi yang buat maupun yang siswa buat.	✓			
29	Saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat alat olahraga untuk menunjang pembelajaran penjas.	✓			
30	Pada saat mengajar, saya menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓			

31	Saya menggunakan layar LCD untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓		
32	Pada saat mengajar, saya menampilkan video untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓		
33	Saya tidak memanfaatkan internet untuk menambah berita dan informasi pendidikan jasmani.			✓
34	Apabila sekolah tidak memiliki tape dan kaset recorder, maka senam aerobik tidak diajarkan.		✓	
35	Saya memanfaatkan segala sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.	✓		
36	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana menghambat tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.			✓
37	Merawat adalah salah satu usaha saya untuk menjaga keutuhan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.	✓		
38	Jika sarana dan prasarana ada yang rusak, maka saya perlu memperbaiki.	✓		
39	Untuk membantu kelancaran saat mengajar, saya membuat sarana dan prasarana.		✓	
40	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani.	✓		

Tanggal

: 20 Februari 2019

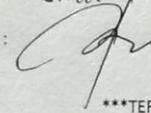
Nama Responden

: Abdur Hamid, S.Pd.

Nama Sekolah

: SMK Kesehatan Amanah Husada

Tanda tangan



TERIMA KASIH

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia dalam membuat rencana pembelajaran	✓			
2	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarnya penjas terlebih dahulu sebelum mengajar.	✓			
3	Saya dalam mengajar tetap berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat walaupun jumlah sarana dan prasarana terbatas.		✓		
4	Saya tidak akan mengajar jika sarana dan prasarana di sekolah tidak mendukung pembelajaran.				✓
5	Saya telah memperhitungkan bagaimana pembelajaran berlangsung dengan keterbatasan sarana dan prasarana olahraga,		✓		
6	Keterbatasan sarana dan prasarana bukan hambatan dalam mengajar pendidikan jasmani.	✓			

7	Saya akan berinovasi mengatasi masalah yang timbul saat pembelajaran penjas berlangsung karena keterbatasan sarana dan prasarana.	✓		
8	Bila terdapat masalah yang timbul pada saat mengajar, saya tidak berusaha mencari solusinya selagi peserta didik tidak tahu.		✓	
9	Saya akan tetap melaksanakan pembelajaran dengan seadanya, walaupun jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak seimbang dengan jumlah siswa	✓		
10	Dalam mengajar sarana dan prasarana yang terbatas, saya lebih mempertimbangkan hasil dari pada prosesnya.		✓	
11	Saya mengembalikan sarana dan prasarana sesuai tempatnya setelah selesai pembelajaran.	✓		
12	Sarana dan prasarana olahraga tidak dikembalikan guru melainkan peserta didik.		✓	
13	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarana olahraga, jumlah dan kondisinya setelah selesai mengajar.	✓		
14	Saya tidak menata kembali sarana dan prasarana seperti semula setelah selesai pembelajaran.		✓	
15	Saya menggunakan ide-ide baru saat melakukan pembelajaran.	✓		
16	Pada saat mengajar, saya akan memanfaatkan alat yang ada disekitar untuk alat permainan.	✓		
17	Jika sarana dan prasarana kurang, saya akan menghindari materi yang diajarkan kepada peserta didik.	✓		

18	Saya akan memberikan alternatif pembelajaran lain kepada peserta didik ketika sarana prasarana di sekolah tidak memenuhi.	✓		
19	Saya akan menciptakan keadaan aman, dan lancar saat pembelajaran penjas berlangsung.	✓		
20	Pada saat mengajar, memodifikasi peraturan adalah cara untuk membuat permainan lebih menarik.	✓		
21	Saya selalu berkreasi saat kekurangan sarana dan prasarana.	✓		
22	Saya menerapkan kreativitas yang sudah dibuat, saat pembelajaran penjas.	✓		
23	Modifikasi sarana yang sudah ada disekolah, saya gunakan saat pembelajaran penjas.	✓		
24	Penerapan modifikasi didampingi dari sumber lain/ buku.	✓		
25	Modifikasi yang sudah dibuat disesuaikan dengan RPP.	✓		
26	Saya memodifikasi peraturan jika sarana dan prasarana kurang memadai.	✓		
27	Saya meminta siswa untuk membawa alat olahraga dari rumah guna mengurangi keterbatasan sarana dan prasarana.		✓	
28	Saya mengganti alat yang tidak tersedia dengan alat modifikasi yang buat maupun yang siswa buat.	✓		
29	Saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat alat olahraga untuk menunjang pembelajaran penjas.	✓		
30	Pada saat mengajar, saya menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓		

31	Saya menggunakan layar LCD untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓		
32	Pada saat mengajar, saya menampilkan video untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓		
33	Saya tidak memanfaatkan internet untuk menambah berita dan informasi pendidikan jasmani.		✓	
34	Apabila sekolah tidak memiliki tape dan kaset recorder, maka senam aerobik tidak diajarkan.		✓	
35	Saya memanfaatkan segala sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.	✓		
36	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana menghambat tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.			✓
37	Merawat adalah salah satu usaha saya untuk menjaga keutuhan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.	✓		
38	Jika sarana dan prasarana ada yang rusak, maka saya perlu memperbaiki.	✓		
39	Untuk membantu kelancaran saat mengajar, saya membuat sarana dan prasarana.	✓		
40	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani.	✓		

Tanggal : 19/2/2019

Nama Responden : Payam

Nama Sekolah : Sungai Muh I Magiri

Tanda tangan :

TERIMA KASIH

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia dalam membuat rencana pembelajaran		✓		
2	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarnanya terlebih dahulu sebelum mengajar.	✓			
3	Saya dalam mengajar tetap berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat walaupun jumlah sarana dan prasarana terbatas.			✓	
4	Saya tidak akan mengajar jika sarana dan prasarana di sekolah tidak mendukung pembelajaran.				✓
5	Saya telah memperhitungkan bagaimana pembelajaran berlangsung dengan keterbatasan sarana dan prasarana olahraga,		✓		
6	Keterbatasan sarana dan prasarana bukan hambatan dalam mengajar pendidikan jasmani.	✓			

7	Saya akan berinovasi mengatasi masalah yang timbul saat pembelajaran penjas berlangsung karena keterbatasan sarana dan prasarana.	✓		
8	Bila terdapat masalah yang timbul pada saat mengajar, saya tidak berusaha mencari solusinya selagi peserta didik tidak tahu.			✓
9	Saya akan tetap melaksanakan pembelajaran dengan seadanya, walaupun jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak seimbang dengan jumlah siswa	✓		
10	Dalam mengajar sarana dan prasarana yang terbatas, saya lebih mempertimbangkan hasil dari pada prosesnya.	✓		
11	Saya mengembalikan sarana dan prasarana sesuai tempatnya setelah selesai pembelajaran.	✓		
12	Sarana dan prasarana olahraga tidak dikembalikan guru melainkan peserta didik.			✓
13	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarana olahraga, jumlah dan kondisinya setelah selesai mengajar.		✓	
14	Saya tidak menata kembali sarana dan prasarana seperti semula setelah selesai pembelajaran.			✓
15	Saya menggunakan ide-ide baru saat melakukan pembelajaran.	✓		
16	Pada saat mengajar, saya akan memanfaatkan alat yang ada disekitar untuk alat permainan.	✓		
17	Jika sarana dan prasarana kurang, saya akan menghindari materi yang diajarkan kepada peserta didik.			✓

18	Saya akan memberikan alternatif pembelajaran lain kepada peserta didik ketika sarana prasarana di sekolah tidak memenuhi.	✓			
19	Saya akan menciptakan keadaan aman, dan lancar saat pembelajaran penjas berlangsung.	✓			
20	Pada saat mengajar, memodifikasi peraturan adalah cara untuk membuat permainan lebih menarik.	✓			
21	Saya selalu berkreasi saat kekurangan sarana dan prasarana.	✓			
22	Saya menerapkan kreativitas yang sudah dibuat, saat pembelajaran penjas.	✓			
23	Modifikasi sarana yang sudah ada di sekolah, saya gunakan saat pembelajaran penjas.	✓			
24	Penerapan modifikasi didampingi dari sumber lain/ buku.	✓			
25	Modifikasi yang sudah dibuat disesuaikan dengan RPP.	✓			
26	Saya memodifikasi peraturan jika sarana dan prasrama kurang memadai.	✓			
27	Saya meminta siswa untuk membawa alat olahraga dari rumah guna mengurangi keterbatasan sarana dan prasarana.	✓			
28	Saya mengganti alat yang tidak tersedia dengan alat modifikasi yang buat maupun yang siswa buat.	✓			
29	Saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat alat olahraga untuk menunjang pembelajaran penjas.	✓			
30	Pada saat mengajar, saya menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓			

31	Saya menggunakan layar LCD untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓		
32	Pada saat mengajar, saya menampilkan video untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓		
33	Saya tidak memanfaatkan internet untuk menambah berita dan informasi pendidikan jasmani.			✓
34	Apabila sekolah tidak memiliki tape dan kaset recorder, maka senam aerobik tidak diajarkan.		✓	
35	Saya memanfaatkan segala sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.	✓		
36	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana menghambat tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.			✓
37	Merawat adalah salah satu usaha saya untuk menjaga keutuhan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.	✓		
38	Jika sarana dan prasarana ada yang rusak, maka saya perlu memperbaiki.	✓		
39	Untuk membantu kelancaran saat mengajar, saya membuat sarana dan prasarana.		✓	
40	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani.	✓		

Tanggal : 20 Februari 2019
 Nama Responden : Abdur Hamid, S.Pd.
 Nama Sekolah : SMK Kesehatan Amanah Husada
 Tanda tangan : 
 TERIMA KASIH

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia dalam membuat rencana pembelajaran	✓			
2	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarnya penjas terlebih dahulu sebelum mengajar.	✓			
3	Saya dalam mengajar tetap berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat walaupun jumlah sarana dan prasarana terbatas.		✓		
4	Saya tidak akan mengajar jika sarana dan prasarana di sekolah tidak mendukung pembelajaran.				✓
5	Saya telah memperhitungkan bagaimana pembelajaran berlangsung dengan keterbatasan sarana dan prasarana olahraga,		✓		
6	Keterbatasan sarana dan prasarana bukan hambatan dalam mengajar pendidikan jasmani.	✓			

7	Saya akan berinovasi mengatasi masalah yang timbul saat pembelajaran penjas berlangsung karena keterbatasan sarana dan prasarana.	✓		
8	Bila terdapat masalah yang timbul pada saat mengajar, saya tidak berusaha mencari solusinya selagi peserta didik tidak tahu.		✓	
9	Saya akan tetap melaksanakan pembelajaran dengan seadanya, walaupun jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak seimbang dengan jumlah siswa	✓		
10	Dalam mengajar sarana dan prasarana yang terbatas, saya lebih mempertimbangkan hasil dari pada prosesnya.	✓		
11	Saya mengembalikan sarana dan prasarana sesuai tempatnya setelah selesai pembelajaran.	✓		
12	Sarana dan prasarana olahraga tidak dikembalikan guru melainkan peserta didik.		✓	
13	Saya memeriksa kondisi sarana dan prasarana olahraga, jumlah dan kondisinya setelah selesai mengajar.	✓		
14	Saya tidak menata kembali sarana dan prasarana seperti semula setelah selesai pembelajaran.		✓	
15	Saya menggunakan ide-ide baru saat melakukan pembelajaran.	✓		
16	Pada saat mengajar, saya akan memanfaatkan alat yang ada disekitar untuk alat permainan.	✓		
17	Jika sarana dan prasarana kurang, saya akan menghindari materi yang diajarkan kepada peserta didik.	✓		

18	Saya akan memberikan alternatif pembelajaran lain kepada peserta didik ketika sarana prasarana di sekolah tidak memenuhi.	✓		
19	Saya akan menciptakan keadaan aman, dan lancar saat pembelajaran penjas berlangsung.	✓		
20	Pada saat mengajar, memodifikasi peraturan adalah cara untuk membuat permainan lebih menarik.	✓		
21	Saya selalu berkreasi saat kekurangan sarana dan prasarana.	✓		
22	Saya menerapkan kreativitas yang sudah dibuat, saat pembelajaran penjas.	✓		
23	Modifikasi sarana yang sudah ada disekolah, saya gunakan saat pembelajaran penjas.	✓		
24	Penerapan modifikasi didampingi dari sumber lain/ buku.	✓		
25	Modifikasi yang sudah dibuat disesuaikan dengan RPP.	✓		
26	Saya memodifikasi peraturan jika sarana dan prasrana kurang memadai.	✓		
27	Saya meminta siswa untuk membawa alat olahraga dari rumah guna mengurangi keterbatasan sarana dan prasarana.		✓	
28	Saya mengganti alat yang tidak tersedia dengan alat modifikasi yang buat maupun yang siswa buat.	✓		
29	Saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat alat olahraga untuk menunjang pembelajaran penjas.	✓		
30	Pada saat mengajar, saya menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓		

31	Saya menggunakan layar LCD untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓		
32	Pada saat mengajar, saya menampilkan video untuk menjelaskan materi pembelajaran.	✓		
33	Saya tidak memanfaatkan internet untuk menambah berita dan informasi pendidikan jasmani.		✓	
34	Apabila sekolah tidak memiliki tape dan kaset recorder, maka senam aerobik tidak diajarkan.		✓	
35	Saya memanfaatkan segala sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.	✓		
36	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana menghambat tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.			✓
37	Merawat adalah salah satu usaha saya untuk menjaga keutuhan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.	✓		
38	Jika sarana dan prasarana ada yang rusak, maka saya perlu memperbaiki.	✓		
39	Untuk membantu kelancaran saat mengajar, saya membuat sarana dan prasarana.	✓		
40	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani.	✓		

Tanggal : 19/2/2019

Nama Responden : Payam

Nama Sekolah : Sungai Muh I Magiri

Tanda tangan :

TERIMA KASIH

Lampiran 5. Transkip wawancara

Nama Sekolah : SMK Cokroaminoto, Pandak
Guru PJOK : Toto Isharyanto, S.Pd. Jas
Tanggal Wawancara : 06 Februari 2019

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru PJOK?
Jawaban: Kurang lebih 5 tahun yang lalu saya sudah di sini.
2. Apa latar belakang pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
Jawaban: S1 FPOK UNY .
3. Apakah dalam proses pembelajaran PJOK sudah sesuai dengan rencana pembelajaran PJOK?
Jawaban: Sudah, walaupun masih ada kendala.
4. Apa kendala/kesulitan dalam proses pembelajaran PJOK?
Jawaban: Beberapa sarana dan prasarana yang belum memadai. Selain itu, apabila cuaca hujan, sehingga menghambat proses pembelajaran.
5. Apakah sarana dan prasarana PJOK sudah baik dalam segi kuantitas maupun kualitas?
Jawaban: Sudah cukup baik kualitas maupun kuantitas, tetapi masih ada beberapa yang belum memadai.
6. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi atau menyiasati keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah?
Jawaban: Memodifikasi atau menggunakan alat lain yang fungsi penggunaanya sama.
7. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang modifikasi sarana dan prasarana PJOK?
Jawaban: Mengubah sarana dan prasarana untuk tujuan yang diharapkan.
8. Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan informasi dan teknologi dalam pembelajaran PJOK? Berikan contohnya?
Jawaban: Tentunya, internet, browsing.
9. Apakah kegiatan yang dilakukan Bapak/Ibu di luar sekolah untuk menambah pengetahuan dalam pembelajaran PJOK?
Jawaban: Kegiatan KKG, pelatihan-pelatihan.
10. Berikan contoh dalam pembelajaran PJOK tentang kreativitas guru PJOK?
Jawaban: Pembelajaran sepak bola, gawang dimodifikasi dari pralon, bola dari bola plastik. Lari estafet, tongkat terbuat dari bambu.

Lampiran 6. Data Penelitian

DATA PENELITIAN

No	Kemampuan guru PJOK dalam melihat masalah														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	49
2	3	4	3	4	3	4	4	4	2	1	3	2	3	3	43
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	39
4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	48
5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	1	4	4	47
6	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	42
7	3	4	1	4	3	3	3	4	3	1	4	2	4	4	43
8	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	46
9	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	37
10	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	3	3	48
11	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	43
12	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	44
13	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	46
14	4	3	3	4	3	4	3	4	1	3	4	2	3	4	45
15	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	1	3	4	44
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	41
17	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	42
18	1	4	2	4	4	4	4	4	1	3	4	1	4	4	44
19	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	52
20	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	1	4	4	46
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	53
22	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	51
23	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	46
24	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	4	47
25	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	3	3	4	45
26	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	41
27	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	44
28	4	4	2	4	3	4	4	3	3	1	4	3	4	4	47
29	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	42
30	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	44
31	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	48
32	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	49
33	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	43
34	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	49
35	4	4	4	1	4	4	3	2	3	3	4	2	3	2	43
36	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	4	2	45

No	Kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana														Jumlah	
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	54
2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	49
3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	50
4	3	3	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	44
5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
6	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
7	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	1	1	1	40
8	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	1	2	4	47
9	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	45
10	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	49
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	44
12	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	48
13	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	48
14	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	37
15	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	43
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	46
17	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	51
18	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	53
19	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	52
20	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	46
21	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	51
22	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	49
23	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	54
24	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	45
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	41
27	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	47
28	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	48
29	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
30	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	44
31	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	53
32	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	48
33	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	48
34	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
35	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	48
36	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46

No	Sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru												Kreatifitas Guru
	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jumlah	
1	3	3	3	4	3	4	4	4	1	3	4	36	139
2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	32	124
3	3	4	3	2	2	4	2	4	2	4	4	34	123
4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	38	130
5	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	39	133
6	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	34	122
7	3	3	3	4	4	2	4	4	2	1	3	33	116
8	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	4	34	127
9	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	29	111
10	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	31	128
11	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	33	120
12	4	4	3	2	4	4	2	3	2	3	3	34	126
13	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	35	129
14	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	30	112
15	3	3	3	4	3	4	1	3	2	3	4	33	120
16	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	33	120
17	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	36	129
18	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	40	137
19	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	40	144
20	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	34	126
21	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	41	145
22	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	39	139
23	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	33	133
24	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	38	130
25	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	29	119
26	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	29	111
27	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	32	123
28	3	3	3	4	3	4	4	4	1	3	4	36	131
29	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	30	119
30	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	31	119
31	3	3	3	4	4	4	2	4	1	3	3	34	135
32	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	37	134
33	3	2	2	3	3	3	3	4	1	4	4	32	123
34	3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	37	143
35	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	31	122
36	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	30	121

DATA INDIKATOR

No	Kemampuan guru Penjas dalam melihat masalah																
	Sebelum mengajar					Saat mengajar					Sesudah mengajar						
1	2	3	4	5	Jumlah	6	7	8	9	10	Jumlah	11	12	13	14	Jumlah	
1	3	4	2	4	3	16	4	4	4	4	20	4	3	3	3	13	
2	3	4	3	4	3	17	4	4	4	2	1	15	3	2	3	3	11
3	3	3	3	3	3	15	3	3	2	2	2	12	3	3	3	3	12
4	4	4	3	4	3	18	4	3	3	4	3	17	4	3	3	3	13
5	4	4	4	4	3	19	3	3	4	3	2	15	4	1	4	4	13
6	4	4	3	4	3	18	3	3	3	2	2	13	3	2	3	3	11
7	3	4	1	4	3	15	3	3	4	3	1	14	4	2	4	4	14
8	3	4	4	3	3	17	3	3	4	3	3	16	3	3	4	3	13
9	4	3	3	2	2	14	3	4	2	2	3	14	2	2	3	2	9
10	4	4	4	4	3	19	4	4	3	4	2	17	4	2	3	3	12
11	4	3	3	3	3	16	4	3	3	3	2	15	4	2	3	3	12
12	4	4	3	4	3	18	4	3	3	3	2	15	3	2	3	3	11
13	4	3	3	4	3	17	3	3	4	3	3	16	4	3	3	3	13
14	4	3	3	4	3	17	4	3	4	1	3	15	4	2	3	4	13
15	3	4	3	4	3	17	4	3	4	2	2	15	4	1	3	4	12
16	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	2	14	3	2	3	4	12
17	3	3	3	4	3	16	4	3	3	3	2	15	3	2	3	3	11
18	1	4	2	4	4	15	4	4	4	1	3	16	4	1	4	4	13
19	4	4	2	4	4	18	4	4	4	4	4	20	4	2	4	4	14
20	4	4	4	3	3	18	4	3	3	3	2	15	4	1	4	4	13
21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	1	17	4	4	4	4	16
22	4	4	2	4	3	17	4	4	4	4	3	19	4	3	4	4	15
23	3	4	3	3	3	16	4	3	3	3	2	15	4	3	4	4	15
24	3	4	3	4	3	17	4	3	4	2	2	15	4	3	4	4	15
25	3	3	3	4	3	16	4	3	2	4	2	15	4	3	3	4	14
26	3	3	3	4	3	16	3	3	2	3	3	14	3	2	3	3	11
27	3	4	3	3	3	16	3	3	3	2	3	14	4	2	4	4	14
28	4	4	2	4	3	17	4	4	3	3	1	15	4	3	4	4	15
29	3	3	4	3	3	16	4	3	3	2	3	15	3	2	3	3	11
30	3	3	2	4	3	15	4	3	4	3	3	17	3	2	3	4	12
31	3	4	3	4	3	17	4	4	4	3	3	18	4	2	3	4	13
32	3	4	3	4	4	18	4	4	3	3	3	17	4	2	4	4	14
33	4	3	3	4	3	17	3	4	3	3	2	15	3	2	3	3	11
34	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	1	17	4	1	4	4	13
35	4	4	4	1	4	17	4	3	2	3	3	15	4	2	3	2	11
36	4	4	3	4	3	18	4	3	3	2	3	15	4	2	4	2	12

Kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana																		
No	Ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana								Penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana									
	15	16	17	18	19	20	21	Jumlah	22	23	24	25	26	27	28	29	Jumlah	
1	4	4	3	3	4	4	4	26	3	3	3	3	4	4	4	4	28	
2	3	3	3	4	3	4	4	24	3	3	3	3	4	3	3	3	25	
3	4	4	2	4	4	4	3	25	3	3	3	3	4	2	4	3	25	
4	3	3	1	3	4	4	3	21	3	3	3	3	3	2	3	3	23	
5	3	3	3	3	4	4	3	23	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
6	3	3	3	3	3	4	3	22	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
7	3	3	2	3	3	4	4	22	3	3	3	2	4	1	1	1	18	
8	3	4	3	4	4	3	3	24	3	3	4	4	2	1	2	4	23	
9	2	3	2	2	3	4	4	20	3	3	3	3	3	4	3	3	25	
10	3	3	3	3	3	4	4	23	3	3	3	3	4	3	3	4	26	
11	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	2	3	3	23	
12	3	3	3	4	3	4	3	23	3	3	3	3	4	3	3	3	25	
13	3	3	3	3	4	3	3	22	3	3	4	4	4	2	3	3	26	
14	3	1	3	3	3	3	3	19	3	3	3	3	3	1	1	1	18	
15	3	4	3	3	4	3	3	23	3	3	3	3	2	1	3	2	20	
16	3	3	3	3	4	3	3	22	3	3	4	3	3	2	3	3	24	
17	4	3	3	4	3	4	4	25	4	3	3	3	4	3	3	3	26	
18	4	4	4	4	4	4	3	27	3	3	3	3	3	4	4	3	26	
19	4	4	3	4	4	4	3	26	3	3	3	3	3	4	4	3	26	
20	3	3	2	3	4	3	3	21	3	3	3	4	3	3	3	3	25	
21	4	4	4	1	4	4	4	25	4	4	4	4	4	1	4	1	26	
22	4	3	4	3	4	3	4	25	3	3	3	4	3	2	3	3	24	
23	4	4	3	3	4	3	4	25	4	4	4	3	4	3	4	3	29	
24	3	3	3	3	3	4	4	23	3	3	3	3	2	3	2	3	22	
25	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
26	3	3	3	3	3	3	2	20	3	3	2	2	3	2	3	3	21	
27	3	3	3	3	4	3	3	22	3	3	3	3	3	3	4	3	25	
28	3	3	3	3	4	4	3	23	3	3	4	4	4	2	3	2	25	
29	3	4	3	4	3	3	3	23	3	3	3	3	3	3	3	3	24	
30	3	3	4	3	3	3	3	22	3	3	3	3	3	1	3	3	22	
31	4	4	2	3	3	4	4	24	4	4	3	4	4	4	3	3	29	
32	3	3	3	3	4	3	4	23	3	3	3	3	3	3	3	4	25	
33	3	4	3	3	3	3	3	22	3	3	3	3	4	3	3	4	26	
34	4	4	4	1	4	4	4	25	4	4	4	4	4	4	4	4	32	
35	4	3	3	3	3	3	3	22	4	3	3	4	3	3	3	3	26	
36	3	3	3	3	4	3	3	22	3	3	3	3	3	3	3	3	24	

Sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru													
No	Pemanfaatan informasi dan teknologi						Pengetahuan						
	30	31	32	33	34		35	36	37	38	39	40	Jumlah
1	3	3	3	4	3	16	4	4	4	1	3	4	20
2	3	3	3	3	4	16	3	2	3	2	3	3	16
3	3	4	3	2	2	14	4	2	4	2	4	4	20
4	3	4	4	3	3	17	4	4	4	1	4	4	21
5	4	4	4	4	3	19	4	4	4	1	3	4	20
6	3	4	3	3	4	17	3	3	3	2	3	3	17
7	3	3	3	4	4	17	2	4	4	2	1	3	16
8	3	3	3	3	4	16	3	3	3	1	4	4	18
9	3	2	2	2	3	12	3	3	3	2	3	3	17
10	3	3	3	3	3	15	3	2	3	2	3	3	16
11	3	3	3	3	3	15	3	3	4	1	3	4	18
12	4	4	3	2	4	17	4	2	3	2	3	3	17
13	3	3	3	4	4	17	3	2	3	2	4	4	18
14	3	3	3	3	2	14	3	2	3	3	2	3	16
15	3	3	3	4	3	16	4	1	3	2	3	4	17
16	3	3	3	3	4	16	4	2	3	2	3	3	17
17	3	4	4	3	4	18	3	3	3	2	3	4	18
18	4	4	4	4	4	20	3	4	4	1	4	4	20
19	4	4	4	4	4	20	3	4	4	1	4	4	20
20	4	3	3	3	3	16	3	3	4	1	3	4	18
21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	1	4	4	21
22	3	4	3	3	4	17	4	4	4	2	4	4	22
23	3	3	3	4	3	16	3	4	3	1	3	3	17
24	4	4	4	4	3	19	4	3	4	1	3	4	19
25	2	2	2	3	3	12	3	3	3	2	3	3	17
26	2	2	2	3	3	12	3	3	3	2	3	3	17
27	3	3	3	3	3	15	4	2	3	2	3	3	17
28	3	3	3	4	3	16	4	4	4	1	3	4	20
29	2	2	2	3	3	12	3	3	3	2	3	4	18
30	3	3	3	4	2	15	3	2	3	2	3	3	16
31	3	3	3	4	4	17	4	2	4	1	3	3	17
32	3	3	3	4	3	16	4	4	4	2	3	4	21
33	3	2	2	3	3	13	3	3	4	1	4	4	19
34	3	4	4	4	4	19	4	1	4	1	4	4	18
35	3	4	3	2	3	15	3	2	3	2	3	3	16
36	3	3	2	2	3	13	3	3	3	2	3	3	17

**DATA KATEGORISASI
(VARIABEL)**

No	Kemampuan Melihat Masalah	KTG	Menciptakan Ide	KTG	Sikap Menerima	KTG	Kreativitas Guru Penjasor kes	KTG
1	49	Sangat tinggi	54	Sangat tinggi	36	Sangat tinggi	139	Sangat tinggi
2	43	Tinggi	49	Tinggi	32	Sangat tinggi	124	Tinggi
3	39	Tinggi	50	Tinggi	34	Sangat tinggi	123	Tinggi
4	48	Sangat tinggi	44	Sangat tinggi	38	Tinggi	130	Tinggi
5	47	Sangat tinggi	47	Sangat tinggi	39	Tinggi	133	Sangat tinggi
6	42	Tinggi	46	Tinggi	34	Tinggi	122	Tinggi
7	43	Tinggi	40	Tinggi	33	Sedang	116	Tinggi
8	46	Tinggi	47	Sangat tinggi	34	Tinggi	127	Tinggi
9	37	Sedang	45	Sedang	29	Tinggi	111	Tinggi
10	48	Tinggi	49	Sangat tinggi	31	Sangat tinggi	128	Tinggi
11	43	Tinggi	44	Tinggi	33	Tinggi	120	Tinggi
12	44	Tinggi	48	Tinggi	34	Tinggi	126	Tinggi
13	46	Tinggi	48	Sangat tinggi	35	Tinggi	129	Tinggi
14	45	Sedang	37	Tinggi	30	Sedang	112	Tinggi
15	44	Tinggi	43	Tinggi	33	Tinggi	120	Tinggi
16	41	Tinggi	46	Tinggi	33	Tinggi	120	Tinggi
17	42	Sangat tinggi	51	Tinggi	36	Sangat tinggi	129	Tinggi
18	44	Sangat tinggi	53	Tinggi	40	Sangat tinggi	137	Sangat tinggi
19	52	Sangat tinggi	52	Sangat tinggi	40	Sangat tinggi	144	Sangat tinggi
20	46	Tinggi	46	Sangat tinggi	34	Tinggi	126	Tinggi
21	53	Sangat tinggi	51	Sangat tinggi	41	Sangat tinggi	145	Sangat tinggi
22	51	Sangat tinggi	49	Sangat tinggi	39	Sangat tinggi	139	Sangat tinggi
23	46	Tinggi	54	Sangat tinggi	33	Sangat tinggi	133	Sangat tinggi
24	47	Sangat tinggi	45	Sangat tinggi	38	Tinggi	130	Tinggi
25	45	Sedang	45	Tinggi	29	Tinggi	119	Tinggi
26	41	Sedang	41	Tinggi	29	Sedang	111	Tinggi
27	44	Tinggi	47	Tinggi	32	Tinggi	123	Tinggi
28	47	Sangat tinggi	48	Sangat tinggi	36	Tinggi	131	Sangat tinggi
29	42	Sedang	47	Tinggi	30	Tinggi	119	Tinggi
30	44	Tinggi	44	Tinggi	31	Tinggi	119	Tinggi
31	48	Tinggi	53	Sangat tinggi	34	Sangat tinggi	135	Sangat tinggi
32	49	Sangat tinggi	48	Sangat tinggi	37	Tinggi	134	Sangat tinggi
33	43	Tinggi	48	Tinggi	32	Tinggi	123	Tinggi
34	49	Sangat tinggi	57	Sangat tinggi	37	Sangat tinggi	143	Sangat tinggi
35	43	Tinggi	48	Tinggi	31	Tinggi	122	Tinggi
36	45	Sedang	46	Tinggi	30	Tinggi	121	Tinggi

**DATA KATEGORISASI
(INDIKATOR)**

No	Kemampuan guru Penjas dalam melihat masalah					
	Sebelum	KTG	Saat	KTG	Sesudah	KTG
1	16	Tinggi	20	Sangat Tinggi	13	Tinggi
2	17	Sangat Tinggi	15	Tinggi	11	Sedang
3	15	Tinggi	12	Sedang	12	Tinggi
4	18	Sangat Tinggi	17	Sangat Tinggi	13	Tinggi
5	19	Sangat Tinggi	15	Tinggi	13	Tinggi
6	18	Sangat Tinggi	13	Sedang	11	Sedang
7	15	Tinggi	14	Tinggi	14	Sangat Tinggi
8	17	Sangat Tinggi	16	Tinggi	13	Tinggi
9	14	Tinggi	14	Tinggi	9	Rendah
10	19	Sangat Tinggi	17	Sangat Tinggi	12	Tinggi
11	16	Tinggi	15	Tinggi	12	Tinggi
12	18	Sangat Tinggi	15	Tinggi	11	Sedang
13	17	Sangat Tinggi	16	Tinggi	13	Tinggi
14	17	Sangat Tinggi	15	Tinggi	13	Tinggi
15	17	Sangat Tinggi	15	Tinggi	12	Tinggi
16	15	Tinggi	14	Tinggi	12	Tinggi
17	16	Tinggi	15	Tinggi	11	Sedang
18	15	Tinggi	16	Tinggi	13	Tinggi
19	18	Sangat Tinggi	20	Sangat Tinggi	14	Sangat Tinggi
20	18	Sangat Tinggi	15	Tinggi	13	Tinggi
21	20	Sangat Tinggi	17	Sangat Tinggi	16	Sangat Tinggi
22	17	Sangat Tinggi	19	Sangat Tinggi	15	Sangat Tinggi
23	16	Tinggi	15	Tinggi	15	Sangat Tinggi
24	17	Sangat Tinggi	15	Tinggi	15	Sangat Tinggi
25	16	Tinggi	15	Tinggi	14	Sangat Tinggi
26	16	Tinggi	14	Tinggi	11	Sedang
27	16	Tinggi	14	Tinggi	14	Sangat Tinggi
28	17	Sangat Tinggi	15	Tinggi	15	Sangat Tinggi
29	16	Tinggi	15	Tinggi	11	Sedang
30	15	Tinggi	17	Sangat Tinggi	12	Tinggi
31	17	Sangat Tinggi	18	Sangat Tinggi	13	Tinggi
32	18	Sangat Tinggi	17	Sangat Tinggi	14	Sangat Tinggi
33	17	Sangat Tinggi	15	Tinggi	11	Sedang
34	19	Sangat Tinggi	17	Sangat Tinggi	13	Tinggi
35	17	Sangat Tinggi	15	Tinggi	11	Sedang
36	18	Sangat Tinggi	15	Tinggi	12	Tinggi

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Kreatifitas guru penjasorkes	Kemampuan guru penjas dalam melihat masalah	Kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana	Sikap menerima dan terbuka dengan hal baru
N	Valid	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0
Mean		126,7500	45,1667	47,5000	34,0833
Median		126,0000	45,0000	47,5000	34,0000
Mode		119,00 ^a	43,00 ^a	48,00	34,00
Std. Deviation		8,98372	3,47645	4,10226	3,38378
Minimum		111,00	37,00	37,00	29,00
Maximum		145,00	53,00	57,00	41,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistics

		Sebelum mengajar	Saat mengajar	Sesudah mengajar
N	Valid	36	36	36
	Missing	0	0	0
Mean		16,8611	15,6111	12,6944
Median		17,0000	15,0000	13,0000
Mode		17,00	15,00	13,00
Std. Deviation		1,35547	1,74483	1,52727
Minimum		14,00	12,00	9,00
Maximum		20,00	20,00	16,00

Statistics

		Ide dalam memodifikasi sarana prasarana	Penerapan ide dalam memodifikasi sarana prasarana	Pemanfaatan informasi dan teknologi	Pengetahuan
N	Valid	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0
Mean		22,9444	24,5556	15,9722	18,1111
Median		23,0000	25,0000	16,0000	18,0000
Mode		22,00	25,00 ^a	16,00	17,00
Std. Deviation		1,85078	2,76141	2,27390	1,72010
Minimum		19,00	18,00	12,00	16,00
Maximum		27,00	32,00	20,00	22,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI (VARIABEL)

Kemampuan guru Penjas dalam melihat masalah

skor max	4 x 14	=	56
skor min	1 x 14	=	14
M teoritik	70 / 2	=	35,00
SD teoritik	42 / 6	=	7,00

Sangat tinggi	: $X > M + 1,5 SD$
Tinggi	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$

Kategori	Skor
Sangat tinggi	: $X > 45,50$
Tinggi	: $38,50 < X \leq 45,50$
Sedang	: $31,50 < X \leq 38,50$
Rendah	: $24,50 < X \leq 31,50$
Sangat rendah	: $X \leq 24,50$

Kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana

skor max	4 x 15	=	60
skor min	1 x 15	=	15
M teoritik	75 / 2	=	37,50
SD teoritik	45 / 6	=	7,50

Sangat tinggi	: $X > M + 1,5 SD$
Tinggi	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$

Kategori	Skor
Sangat tinggi	: $X > 48,75$
Tinggi	: $41,25 < X \leq 48,75$
Sedang	: $33,75 < X \leq 41,25$
Rendah	: $26,25 < X \leq 33,75$
Sangat rendah	: $X \leq 26,25$

Sikap menerima dan terbuka dengan hal- hal baru

skor max	4 x 11	=	44
skor min	1 x 11	=	11
M teoritik	55 / 2	=	27,50
SD teoritik	33 / 6	=	5,50

Sangat tinggi	: $X > M + 1,5 \text{ SD}$
Tinggi	: $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$
Sedang	: $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$
Rendah	: $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Kategori	Skor			
Sangat tinggi	:	$X >$	35,75	
Tinggi	:	$30,25 < X$	$\leq 35,75$	
Sedang	:	$24,75 < X$	$\leq 30,25$	
Rendah	:	$19,25 < X$	$\leq 24,75$	
Sangat rendah	:	$X \leq 19,25$		

Kreativitas

skor max	4 x 40	=	160
skor min	1 x 40	=	40
M teoritik	200 / 2	=	100,00
SD teoritik	120 / 6	=	20,00

Sangat tinggi	: $X > M + 1,5 \text{ SD}$
Tinggi	: $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$
Sedang	: $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$
Rendah	: $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Kategori	Skor			
Sangat tinggi	:	$X >$	130,00	
Tinggi	:	$110,00 < X$	$\leq 130,00$	
Sedang	:	$90,00 < X$	$\leq 110,00$	
Rendah	:	$70,00 < X$	$\leq 90,00$	
Sangat rendah	:	$X \leq 70,00$		

**RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI
(INDIKATOR KEMAMPUAN GURU PJOK DALAM MELIHAT MASALAH)**

Melihat masalah sebelum mengajar PJOK

skor max	4 x 5	=	20
skor min	1 x 5	=	5
M teoritik	25 / 2	=	12,50
SD teoritik	15 / 6	=	2,50

Sangat tinggi	: $X > M + 1,5 \text{ SD}$
Tinggi	: $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$
Sedang	: $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$
Rendah	: $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Kategori	Skor
Sangat tinggi	: $X > 16,25$
Tinggi	: $13,75 < X \leq 16,25$
Sedang	: $11,25 < X \leq 13,75$
Rendah	: $8,75 < X \leq 11,25$
Sangat rendah	: $X \leq 8,75$

Melihat masalah pada saat mengajar PJOK

skor max	4 x 5	=	20
skor min	1 x 5	=	5
M teoritik	25 / 2	=	12,50
SD teoritik	15 / 6	=	2,50

Sangat tinggi	: $X > M + 1,5 \text{ SD}$
Tinggi	: $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$
Sedang	: $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$
Rendah	: $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Kategori	Skor
Sangat tinggi	: $X > 16,25$
Tinggi	: $13,75 < X \leq 16,25$
Sedang	: $11,25 < X \leq 13,75$
Rendah	: $8,75 < X \leq 11,25$

Melihat masalah sesudah mengajar Penjasorkes

skor max	4 x 4	=	16
skor min	1 x 4	=	4
M teoritik	20 / 2	=	10,00
SD teoritik	12 / 6	=	2,00

Sangat tinggi	: $X > M + 1,5 SD$
Tinggi	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$

Kategori	Skor
Sangat tinggi	: $X > 13,00$
Tinggi	: $11,00 < X \leq 13,00$
Sedang	: $9,00 < X \leq 11,00$
Rendah	: $7,00 < X \leq 9,00$
Sangat rendah	: $X \leq 7,00$

**RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI
(INDIKATOR KEMAMPUAN DALAM MENCiptakan IDE
MEMODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA)**

Ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana				
skor max	4 x 7	=	28	
skor min	1 x 7	=	7	
M teoritik	35 / 2	=	17,50	
SD teoritik	21 / 6	=	3,50	
Sangat tinggi	: $X > M + 1,5 SD$			
Tinggi	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$			
Sedang	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$			
Rendah	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$			
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$			
Kategori				
Skor				
Sangat tinggi	:	$X >$	22,75	
Tinggi	:	19,25 < X	\leq 22,75	
Sedang	:	15,75 < X	\leq 19,25	
Rendah	:	12,25 < X	\leq 15,75	
Sangat rendah	:	$X \leq$	12,25	
Penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana				
skor max	4 x 8	=	32	
skor min	1 x 8	=	8	
M teoritik	40 / 2	=	20,00	
SD teoritik	24 / 6	=	4,00	
Sangat tinggi	: $X > M + 1,5 SD$			
Tinggi	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$			
Sedang	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$			
Rendah	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$			
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$			
Kategori				
Skor				
Sangat tinggi	:	$X >$	26,00	
Tinggi	:	22,00 < X	\leq 26,00	
Sedang	:	18,00 < X	\leq 22,00	
Rendah	:	14,00 < X	\leq 18,00	

**RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI
(INDIKATOR SIKAP MENERIMA DAN TERBUKA DENGAN HAL-HAL
BARU)**

Pemanfaatan informasi dan teknologi

skor max	4 x 5	=	20
skor min	1 x 5	=	5
M teoritik	25 / 2	=	12,50
SD teoritik	15 / 6	=	2,50

Sangat tinggi	: $X > M + 1,5 SD$
Tinggi	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$

Kategori	Skor
Sangat tinggi	: $X > 16,25$
Tinggi	: $13,75 < X \leq 16,25$
Sedang	: $11,25 < X \leq 13,75$
Rendah	: $8,75 < X \leq 11,25$
Sangat rendah	: $X \leq 8,75$

Pengetahuan			
skor max	5 x 6	=	30
skor min	1 x 6	=	6
M teoritik	36 / 2	=	18,00
SD teoritik	24 / 6	=	4,00
Sangat tinggi	: $X > M + 1,5 SD$		
Tinggi	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$		
Sedang	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$		
Rendah	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$		
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$		

Kategori	Skor
Sangat tinggi	: $X > 24,00$
Tinggi	: $20,00 < X \leq 24,00$
Sedang	: $16,00 < X \leq 20,00$
Rendah	: $12,00 < X \leq 16,00$

HASIL UJI KATEGORISASI (VARIABEL)

Kreatifitas guru penjasorkes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	25	69,4	69,4	69,4
	Sangat tinggi	11	30,6	30,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Kemampuan guru penjas dalam melihat masalah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	1	2,8	2,8	2,8
	Tinggi	19	52,8	52,8	55,6
	Sangat tinggi	16	44,4	44,4	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	3	8,3	8,3	8,3
	Tinggi	21	58,3	58,3	66,7
	Sangat tinggi	12	33,3	33,3	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Sikap menerima dan terbuka dengan hal baru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	6	16,7	16,7	16,7
	Tinggi	18	50,0	50,0	66,7
	Sangat tinggi	12	33,3	33,3	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

HASIL UJI KATEGORISASI (VARIABEL)

Kreatifitas guru penjasorkes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	25	69,4	69,4	69,4
	Sangat tinggi	11	30,6	30,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Kemampuan guru penjas dalam melihat masalah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	1	2,8	2,8	2,8
	Tinggi	19	52,8	52,8	55,6
	Sangat tinggi	16	44,4	44,4	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	3	8,3	8,3	8,3
	Tinggi	21	58,3	58,3	66,7
	Sangat tinggi	12	33,3	33,3	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Sikap menerima dan terbukan dengan hal baru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	6	16,7	16,7	16,7
	Tinggi	18	50,0	50,0	66,7
	Sangat tinggi	12	33,3	33,3	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

HASIL UJI KATEGORISASI
(INDIKATOR KEMAMPUAN DALAM MENCiptakan IDE
MEMODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA)

Ide dalam memodifikasi sarana prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	1	2,8	2,8	2,8
	Tinggi	15	41,7	41,7	44,4
	Sangat tinggi	20	55,6	55,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Penerapan ide dalam memodifikasi sarana prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	5,6	5,6	5,6
	Sedang	4	11,1	11,1	16,7
	Tinggi	26	72,2	72,2	88,9
	Sangat tinggi	4	11,1	11,1	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

HASIL UJI KATEGORISASI
(INDIKATOR SIKAP MENERIMA DAN TERBUKA DENGAN
HAL-HAL BARU)

Pemanfaatan informasi dan teknologi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	6	16,7	16,7	16,7
	Tinggi	16	44,4	44,4	61,1
	Sangat tinggi	14	38,9	38,9	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	16,7	16,7	16,7
	Sedang	26	72,2	72,2	88,9
	Tinggi	4	11,1	11,1	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Lampiran 7. Dokumentasi

Bpk Budi Gunawan, S.Pd Guru SMK Muhammadiyah Imogiri



Bpk Adam Nurlim H, S.Pd Guru SMK Kesehatan Bantul



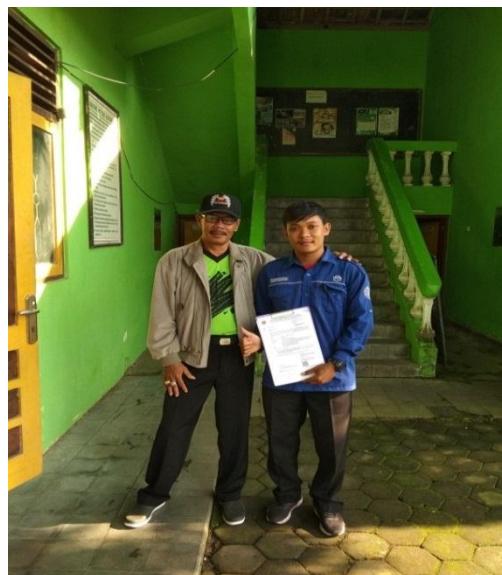
Bpk M.Ikhwan Syarif Hidayat, S.Pd Guru SMK Islam Terpadu Al - Furqon Sanden



Bpk Toto Isharyanto, S.Pd Jas Guru SMK Cokroaminoto Pandak



Bpk Muhyidin S.Pd Guru SMK Pelita Buana Sewon



Bpk Robby C S.Pd, Guru SMK Ma'arif 1 Piyungan



Bpk Riko Dwiantoro S.Pd Guru SMK Ma'arif Al-Munawwir
Krapyak



Bpk Edwin Aridharmawan S.Pd, Guru SMK Muhammadiyah 2
Bantul



Bpk Ervan Kucahyo S.Pd Kor, Guru SMK Muhammadiyah 1
Bambanglipuro



Bpk Lois Arnandho, S.Pd Jas Guru SMK Kiageng Pemanahan



Lampiran 8. Hasil Observasi

Hasil Observasi Sarana dan Prasarana PJOK di SMK Putratama, Bantul.

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi		Jumlah	Status Kepemilikan	
		Baik	Buruk		Milik Sendiri	Meminjam / Menyewa
1.	Lap. Voli	-	1	1	✓	-
2.	Lap. Sepakbola	-	-	-	-	-
3.	Lap. Basket	-	1	1	✓	-
4.	Bola voli	4	3	7	✓	-
5.	Bola sepak	2	3	5	✓	-
6.	Bola basket	3	3	6	✓	-
7.	Matras	2	-	2	✓	-
8.	Peti loncat	2	-	2	✓	-
9.	Tali loncat	-	-	-	-	-
10.	Simpai	3	2	5	✓	-
11.	Bola plastik	3	-	3	✓	-
12.	Tongkat	-	-	-	-	-
13.	Gelang	-	-	-	-	-
14.	Lembing	11	-	11	✓	-
15.	Cakram	7	3	10	✓	-
16.	Peluru	9	-	9	✓	-
17.	Tongkat estafet	-	-	-	-	-
18.	Bak lompat	-	-	-	-	-
19.	Pengeras suara	2	-	2	✓	-
20.	Tape recorder	1	-	1	✓	-

Hasil Observasi Sarana dan Prasarana PJOK di SMK Pariwisata, Bantul.

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi		Jumlah	Status Kepemilikan	
		Baik	Buruk		Milik Sendiri	Meminjam / Menyewa
1.	Lap. Voli	1	-	1	✓	-
2.	Lap. Sepakbola	-	-	-	-	-
3.	Lap. Basket	-	1	1	✓	-
4.	Bola voli	5	1	6	✓	-
5.	Bola sepak	5	2	7	✓	-
6.	Bola basket	2	6	8	✓	-
7.	Matras	4	-	4	✓	-
8.	Peti loncat	2	-	2	✓	-
9.	Tali loncat	-	-	-	-	-
10.	Simpai	10	-	10	✓	-
11.	Bola plastik	4	-	5	✓	-
12.	Tongkat	-	-	-	-	-
13.	Gelang	-	-	-	-	-
14.	Lembing	10	-	10	✓	-
15.	Cakram	17	3	20	✓	-
16.	Peluru	11	-	11	✓	-
17.	Tongkat estafet	-	-	-	-	-
18.	Bak lompat	-	-	-	-	-
19.	Pengeras suara	2	-	2	✓	-
20.	Tape recorder	2	-	2	✓	-

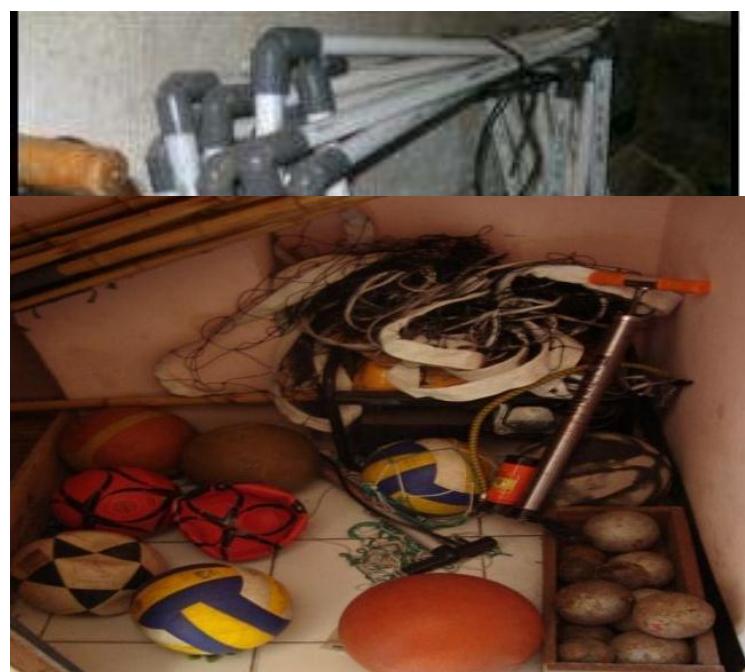
Hasil Observasi Sarana dan Prasarana PJOK di SMK Cokroaminoto,
Pandak Bantul.

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi		Jumlah	Status Kepemilikan	
		Baik	Buruk		Milik Sendiri	Meminjam / Menyewa
1.	Lap. Voli	1	-	1	✓	-
2.	Lap. Sepakbola	1	-	1	-	1
3.	Lap. Basket	1	-	1	✓	-
4.	Bola voli	5	3	8	✓	-
5.	Bola sepak	6	4	10	✓	-
6.	Bola basket		6	31	✓	-
7.	Matras	4	-	4	✓	-
8.	Peti loncat	2	-	2	✓	-
9.	Tali loncat	-	-	-	-	-
10.	Simpai	10	-	10	✓	-
11.	Bola plastik	4	-	4	✓	-
12.	Tongkat	-	-	-	-	-
13.	Gelang	-	-	-	-	-
14.	Lembing	10	-	10	✓	-
15.	Cakram	17	3	20	✓	-
16.	Peluru	13	-	13	✓	-
17.	Tongkat estafet	-	-	-	-	-
18.	Bak lompat	-	-	-	-	-
19.	Pengeras suara	2	-	2	✓	-
20.	Tape recorder	3	-	3	✓	-

Wawancara dengan guru SMK Kesehatan Bantul



Modifikasi gawang di smk cokroainoto



Lapangan voli mini SMK Putratama



Modifikasi gawang dengan bambu di SMK Pelitabuana Sewon

